SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR SIMO SUNGELEBAK KARANGGENENG LAMONGAN PADA MASA KH MAHSULI EFFENDI (1983-2011)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

NURONIYAH

NIM: A02213077

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : NURONIYAH

NIM : A02213077

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 11 Januari 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

FEAEF858638162

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nuroniyah

NIM. A02213077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 11 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

Rochimah, S.Ag, M.Fil.I.
NIP. 196911041997032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 30 Januari 2018

Ketua/Pembimbing

Hj. Rochimah, S.Ag, M.Fil.L.
NIP. 196911041997032002

Penguji I,

Drs. Sukarma, M.Ag.
NIP. 196631028199403100 4

Penguji II,

Dra. Lailatul Huda, M.Hum.
NIP. 197206262007101005

Sekretaris,

Dwi Susanto, MA.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Imam Ghazali, MA
NIP. 196002121990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuroniyah
NIM : A02213077
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : raniinar95@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1983-2011)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(Nuroniyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1983-2011)". Dari judul tersebut muncul beberapa pembahasan yang menjadi kajian skripsi ini sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah, yaitu: (1)Bagaimanakah Riwayat Hidup K.H Mahsuli Effendi. (2) Bagaimana Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. (3) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan

Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah. Pendekatan dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan sosiologis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi di masa lampau serta mengungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji seperti peranan sosial, status sosial dan sebagainya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori peranan dari bukunya Soerjono Soekamto dan menggunakan teori kharismatik

Dari Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) K.H.Mahsuli Effen Ia lahir didesa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur pada Tahun 1943 M - 8 desember 2011 . (2). Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Mantholi'ul Anwar tidak pernah lepas dari KH Mahsuli Effendi. Usaha-usaha yang dilakukan oleh KH. Mahsuli Effendi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah menyangkut pengembangan pendidikan dan untuk peningkatan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar .(3) Faktor yang menyebabkan eksistensinya Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah adanya sosok dan kharismatik KH. Mahsuli Effendi serta sistem pendidikan dan pengajaran yang ada dalam lembaga Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar memberikan andil besar dalam membangun umat yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis titled "The history of the boarding school development Maholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kranggeneng Lamongan at the time of KH Mahsuli Effendi (1983-2011)." Based on the title shown some discussions that be investigation in this thesis, as formed the following research problem, 1) how is biography KH Mahsuli Effendi, 2) how are history and development of Matholi'ul Anwar Islamic Boarding School Sungelebak Karanggeneng Lamongan, 3) how are the supporting factors and demotivating factors in the development of Matholi'ul deut Anwar Islamic Boarding School Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Methodology that used in this research is historical research. Approach and theoretical framework used in the study is historical and sociological approach which have aim to describe what were happen in the past and reveal all social from some events which was studied like social character, social status etc. Theory that used in this research is theory of characteristic based on Soerjono Soekamto and using also charismatic theory.

The result of this research concluded that 1) KH Mahsuli Effendi was born in Latukan village, Sungelebak Karanggeneng, Lamongan Regency, East Java at 1943. 2) The history and development of Matholi'ul Anwar Islamic Boarding School never escape from KH Mahsuli Effendi. The efforts that undertaken by KH .Mahsulli Effendi in Mathoirul Anwar Boarding school was related to the development of education and the development of infrastructure in Matholi'ul Anwar Boarding School. 3) Factors that caused existence of Matholiul Anwar Boarding School was the figure and charismatic of KH. Mahsuli Effend and educational system and teaching that exist in Mathol'ul Anwar Boarding School institutions gave big contribution to develop good people.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah ..... 8 .
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 10
F. Penelitian Terdahulu 13
G. Metode Penelitian 15
H. Sistematika Pembahasan 21

BAB II BIOGRAFI KH. MAHSULI EFFENDI 23
A. Latar belakang Keluarga 23
B. Pendidikan KH Mahsuli Effendi 30
C. Karir KH Mahsuli Effendi 32
1. Kepala Sekolah MA Mawar 33
2. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU 33
3. Majelis Ulama Indonesia 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR 37

A. Sejarah Berdirinya 37

1. Latar Belakang Berdirinya.....37
2. Tokoh Yang Berperan Dalam Pengembangan 42
3. Visi dan Misi 44

B. Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1983-2011) 44

1. Perkembangan Sarana dan Prasarana 47
2. Perkembangan dari Segi Pendidikan 48
3. Data Potensi Kelembagaan.....55
4. Data Santri.....56

C. Aktivitas Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1983-2011).....56

a. Pengajian (1983-2011).....57
b. Tartil Al-qu'an (1983-2011) 58
c. Diniyah (2000-2011) 59
d. Muhadhoro (2000-2011).....60
e. Al-Banjari (2009-2011) 62

BAB 1V FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR PADA MASA KH MAHSULI EFFENDI (1983-2011).65

A. Faktor Pendukung 65

1. Internal 65
2. External 70

B. Faktor Penghambat.....71

1. Internal 72
2. External 75

BAB V PENUTUP.....78

A. Kesimpulan 78

B. Saran.....79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka.....
Lampiran-Lampiran.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya Pondok Pesantren tidak dapat dipisahkan dari keadaan Sosial Budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula Pondok Pesantren berdiri berada di tempat kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat Agama.[1] Didirikannya Pondok Pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, dimulai dengan usaha secara pribadi maupun secara kelompok dan berkeinginan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Pondok Pesantren memiliki potensi untuk maju dan berkembang memberdayakan diri bagi masyarakat lingkungannya.

Pesantren dikatakan sebagai lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia karena Pesantren telah banyak berperan dalam proses penyebaran Islam di Indonesia. Model Pendidikan Pesantren berkembang di seluruh Indonesia dengan nama dan corak yang bervariasi. Di Jawa disebut pondok atau pesantren, di Aceh dikenal dengan rangkang, di Sumatra Barat dikenal surau. Nama yang sekarang diterima umum adalah pondok pesantren.[2]

---

[1]Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 41.

[2]Tim penulis Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhandan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau asrama. Perkataan Pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri.[3] Keduanya mempunyai makna yang sama, yakni menunjuk pada suatu kompleks untuk kediaman dan belajar santri. Dengan demikian, Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang menetap.

Peran pondok pesantren yang berpegang teguh pada idealisme, membangun jaringan intelektual, hingga menjunjung tinggi moral (akhlak) dinilai salah satu lembaga yang masih bisa eksis dalam melewati berbagai tantangan zaman yang menantang, walaupun Pondok Pesantren masih memiliki beberapa keterbatasan dalam berintegrasi dengan perubahan. Secara definitif, Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam (*Tafaqquhfī al-dīn*) dengan menekankan pentingnya moral Agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.[4]

---

[3]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1994), 18.
[4]Fatah Syukur .NC, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*(Semarang: al-Qalam Press, 2004), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi Pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi Pesantren.[5]

Pertama, pengertian Pondok dapat disebut sebagai tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan yang sederhana, mula-mula mirip padepokan, yaitu perumahan kecil yang di petak-petak menjadi beberapa kamar kecil yang ukurannya kurang lebih dua meter kali tiga meter.[6]

Kedua, masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik parasantri, terutama dalam praktek Sholat lima waktu, khutbah, sholat Jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab klasik,[7] karena para kyai menganggap masjid sebagai tempat untuk beribadah dan mengajarkan pengetahuan serta kewajiban agama Islam.

Ketiga, penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama Islam di pondok pesantren. Santri juga merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Tanpa adanya santri, pondok pesantren tidak akan berkembang.

Keempat, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan kyai atau Ustadz kepada santrinya di pesantren.

---

[5]Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 43.
[6]Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren,* 43.
[7]Dhofir, *Tradisi Pesantren,* 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, Kyai. Dari kelima elemen tersebut, yang paling terkait dengan adanya pesantren yaitu Kyai. Dalam agama Islam seseorang disebut kyai apabila ia mengasuh, memimpin pesantren, dan orang yang memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran Islam serta amalan-amalan Islam. Ia juga menjadi panutan bagi santri dan memiliki pengaruh yang besar di masyarakat, sehingga Kyai merupakan faktor utama dibangunnya sebuah pondok pesantren. Oleh karena itu, wajar jika dalam pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran Kyai.

Kedudukan Kyai di Pondok Pesantren adalah Pemimpin tunggal, memiliki otoritas tinggi dalam menyebarkan dan mengajarkan pengetahuan Agama. Tidak ada figur lain yang dapat membandingi kekuasaan kyai, kecuali figur kyai yanglebih tinggi kharismanya. Kyai mempunyai posisi yang absolut, menentukan corak kepemimpinan dan perkembangan Pondok Pesantren.[8] Dengan demikian, kyai mempunyai kedudukan ganda yaitu sebagai Pengasuh sekaligus Pemimpin Pesantren. Sebutan pengasuh muncul ketika seseorang memiliki kemampuan mengetahui perilaku orang lain, mempunyai kepribadian khas, dan mempunyai kecakapan tertentu yang jarang dimiliki orang lain serta mempunyai kharisma yang sangat disegani oleh orang lain.Tipe kharismatik pada diri Kyai menjadi tolak ukur kewibawaan pesantren. Dikatakan kharisma, karena mempunyai daya tarik yang amat besar dan umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya cukup besar, walaupun

[8]Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren,* 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

si pengikut sering tidak dapat menjelaskan mengapa menjadi pengikutnya.[9]

Istilah kepemimpinan Kyai merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam setiap waktu, karena kepemimpinan merupakan faktor yang paling utama dalam pendirian suatu organisasi. Begitu juga dengan kyai di pesantren, maju atau tidaknya sebuah lembaga pondok pesantren biasanya tergantung kepada seorang Kyai yang memimpinnya. Kepemimpinan, didefinisikan sebagai usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan, mempunyai makna bahwa pemimpin memerankan fungsi penting sebagai pelopor dalam menetapkan struktur kelompoknya, keadaan kelompoknya, ideologi kelompoknya, pola dan kegiatan kelompoknya.[10] Oleh karena itu, keberadaan seorang Kyai dalam tugas danfungsinya dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, ahli dan trampil dalam pembinaan ilmu-ilmu Islam, mampu menanamkan sikap dan pandangan, serta wajib menjadi suri tauladan dan panutan yang mencerminkan sebagai seorang pengasuh yang baik serta berwibawa, sehingga sangat sekali disegani oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Menyadari pentingnya kyai dan pesantren, maka di sini penulis akan membahas tentang salah satu kyai yang sangat berpengaruh di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak yaitu KH Mahsuli Effendi Lahir pada tanggal 2 Februari 1943 M,

[9]Y. W. Sunindhia dan Ninik Widiyanti, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 33.
[10]Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ulama pengasuh pesantren yang sangat berhasil pada zamannya. Kyai kharismatik dan organisatoris ini merupakan pengasuh pondok pesantren ketiga yang ditetapkan pada tahun 1983 M.

Pada saat inilah pesantren tidak hanya menyelenggarakan pendidikan non formal akan tetapi juga menyelenggarakan pendidikan formal (Sekolah umum). Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, Departemen atau Kementrian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Pengertian Pendidikan sendiri yakni sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Sedikit menyinggung Sejarah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar didirikan pada 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Januari 1914 oleh K.H. Abdul Wahab. Pada masa tersebut belum berwujud pesantren sebagaimana pengertian sekarang yaitu ada Kyai, tempat ibadah, tempat santri dan sarana belajar, namun masih berupa pengajian-pengajian rutin dimana rumah Kyai sebagai tempatnya. K.H. Abdul wahab kembali ke Rahmatullah pada tanggal 12 maret 1925. Setelah Founding father tersebut meninggal dunia, maka pengajian tersebut dilanjutkan oleh putra-putra menantunnya yaitu K.H. Abdullah, K.H. Rusman dan K.H. Dja'far. Kepengasuhan beliau bertiga tersebut berjalan hingga tahun 1935. Adapun semenjak 17 Juli 1935 kepengasuhan pesantren digantikan oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab. K.H. Soefyan Abdul Wahab kembali ke rahmatullah pada tahun 1983.

Sepeninggal K.H. Soefyan kepengasuhan pesantren diserahkan kepada putra menantu tertua beliau yakni K.H. Mahsuli Effendi, dibawah kepemimpinan K.H. Mahsuli Efendi pada tahun 1983 M Pesantren berkembang pesat baik dalam Perkembangan santri, Bangunan, sampai perkembangan lembaga-lembaga pendidikan formal mulai dari TK,MI,MTS,SMP,MA,SMK, dan juga berdirinya Perguruan Tinggi yakni UNISDA Lamongan, Kepemimpinan beliau berjalan hingga tahun 2011. Pada Tahun 2011 pesantren ini berduka dengan dipanggilnya Almaghfurlah K.H. Mahsuli Effendi ke Rahmatullah hari Kamis kliwon tanggal 8 Desember 2011 dan semenjak itu kepemimpinan Pesantren dipegang oleh Drs. K.H. Ahmad Taufiq sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Mahsuli Effendi dalam kepemimpinannya sebagai Kepala MA Matholi'ul Anwar memberikan kemajuan yang signifikan baik dalam perkembangan siswa maupun sarana prasarana. Tiap tahun jumlah siswa baru selalu bertambah, tidak hanya dari daerah sekitar dan Lamongan saja, tetapi juga dari luar daerah bahkan dari luar pulau. Ini menunjukkan bahwa madrasah sudah menjadi tujuan utama masyarakat dalam membentuk akhlak dan keilmuan peserta didik.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji tentang perjuangan KH.Mahsuli Effendi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dengan berjudul: "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1983-2011".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskanpermasalahan yang akan menjadi pokok permasalahan pada penelitian kali ini.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Riwayat Hidup KH. Mahsuli Effendi?
2. Bagaimana Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Riwayat Hidup KH Mahsuli Effendi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan. .
2. Untuk mengetahui Sejarah Dan perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memperkaya khazanah Sejarah Sosial agar menjadi bacaan yang berguna bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengetahui tentang riwayat hidup serta peranan KH.Mahsuli Effendi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang kajian sejarah Islam serta bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa yang lain sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah.
3. Bagi masyarakat, hasil penulisan ini sebagai gambaran atau informasi tentang Pondok Pesantren Matholii'ul Anwar Simo Sungelebak , supaya dapat dijadikan bahan refleksi kepada generasi muda.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis . pengertian dari pendekatan sendiri yakni dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih sangat umum. Pendekatan sosiologis bertujuan untuk memahami seperti perubahan sosial, memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan masyarakat dan menunbuh sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermsyarakat.[11] Sedangkan Pendekatan historis bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian di masa lampau. Sehingga dari kedua pendekatan tersebut, penulis berusaha mengungkapkan latar belakang sejarah kehidupan KH. Mahsuli Effendi pada tahun 1983 M, sebagai pengasuh maupun pemimpin. Bahkan, sampai

[11]Ilhamsyah, "Metode penelitian Kualitatif (Biografi; Studi Kasus; Fenomenologi; Etnografi dan *Grounded Theory*)", dalam http://www.academia.edu/12253997/Metode_Penelitian_Kualitatif_Biografi_Studi_Kasus_Fenomenologi_Etnografi_dan _*Grounded_Theory*_ (12 Maret 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada usahanya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan hingga wafat pada 8 Desember 2011 M. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teori, yakni:

pertama, teori peranan, peranan merupakan prosen dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kududukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki ketergantungan satu sama lain.[12] Sebagai seorang menantu tertua harus mnggantikan kepemimpinan Mertua sedangkan peranan harus bisa menjadi pemimpin yang bisa membangun dari segi fisik dan pendidikan sepeninggal kepemimpinan terdahulu dan mengembangan pemikiran masyarakat sekitar untuk berfikir lebih luas tentang dunia pendidikan. Sesuai dengan pengertian teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa peran KH. Mahsuli Effendi dalam mengembangkan sebuah pondok pesantren Matholi'ul Anwar sangat besar yang awalnya hanya ada kyai, Mushollah dan 1 asrama sekarang menjadi banyak gedung asrama putra maupun putri di dalam Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar ditambah sistem pendidikan Madrasah Diniyah, pendidikan yang berdasarkan ilmu Agama Islam, kemudian dalam bidang umum, juga berperan pada pembangunan Pondok Pesantren dan gedung madrasah-madrasah yang

[12]Soerjono soekamto,*Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta:CV.Rajawali Press,2009),239-244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin maju dan meluas seperti TK , MI , MTS ,SMP, SMK, MA dan UNISDA.

Kedua, teori yang diutarakan oleh Max Weber yaitu teori kepemimpinan yang diantarannya adalah teori kharismatik.[13] Max Weber menggunakan "kharisma" untuk menjelaskan perkembangan kekuasaan di sekitar kepribadian yang bersifat kepahlawanan..[14] Atas dasar teori yang digunakan sesuai dengan yang diutarakan oleh Max Weber, maka penelitian ini nantinya akan melihat sosok KH. Mahsuli Effendi sebagai tokoh pemimpin yang kharismatik serta membawa banyak kemajuan selama menjadi pengasuh. Dalam memajukan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar KH. Mahsuli Effendi menggunakan pola sesuai dengan teori yang diutarakan Weber, yaitu ia merupakan tokoh Agama yang kharismatik. Hal ini terlihat pada sosoknya sebagai kyai di pesantren yang berwibawa, disegani oleh seluruh masyarakat dan pengikutnya.

Melihat sosok pemimpin seperti KH.Mahsuli Effendi Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar di masa kepengasuhannya membawa banyak kemajuan bagi siswa-siswi dan santri, jamaah tarekat, pondok pesantren, dan bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Bukti-bukti perubahan dalam kemajuannya dapat dilihat nanti pada bab selanjutnya.

---

[13] Bryan S. Turner, *Sosiologi Islam; Suatu Telaah Analistis Atas Tesa Sosiologi Weber,* terj. G. A. Ticoalu, (Jakarta: CV. Rajawali, 1974), 36-37.
[14]Sunindhia, *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai tinjauan penelitian terdahulu, tokoh tentang KH Mahsuli Effendi belum pernah diteliti, jadi ini merupakan penelitian pertama tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul nwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH M ahsuli Effendi (1983-2011 M). Berikut beberapa kajian atau peneliti yang terkait dengan penulisan penelitian ini yang pernah peneliti temukan, diantaranya adalah:

1. Skripsi Mahfuzah, Haris , *Pengaruh implementasi metode everyone is a teacher here terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan.* Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi untuk mengetahui implementasi metode everyone is a teacher here , peningkatan hasil belajar siswa dan pengaruh metode everyone is a teacher here pada mata pelajaran fiqih di MA. Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan. Hasil penelitian tersebut dapat menyumbang beberapa informasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Skripsi Mahfuzah, Haris , *Pengaruh implementasi metode everyone is a teacher here terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, yang membedakan dengan penelitian penulis adalah skripsi yang penulis susun ini membahas lebih fokus tentang KH. Mahsuli Effendi sebagai penerus kepengasuhan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, yang bisa mengembangkan pondok pesantren dengan pesat dan berbeda dengan pengasuh atau pemimpin sebelumnya dari segi pendidikan serta sosial keagamaan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merupakan penelitian sejarah, menurut Kuntowijoyo[15] yakni:

Tahap pemilihan topik merupakan tahap awal, dimana seorang peneliti harus menentukan topik yang akan dipilih. Bagi seorang sejarawan maka topik yang harus dipilih adalah topik sejarah yang dapat diteliti sejarahnya, sehingga dalam hal ini penulis akan memilih topik tentang peran tokoh danakan ditarik judul menjadi " Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi 1983-2011 M",

Penulis mengambil topik ini karena peran tokoh itu mempunyai pengaruh besar bagi pondok pesantren dan masyarakat dalam kemajuan lingkungan. Penulis juga mengambil judul ini dikarenakan KH.Mahsuli Effendi merupakan tokoh yang dijadikan panutan bagi

[15]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Metodologi* (Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri serta masyarakat Simo Sungelebak dan sekitarnya, dikarenakan kharismanya, kebijaksanaannya, dan ilmu pengetahuan agama yang tinggi, Sabar dan Sosok yang mengutamakan silaturrohim, sehingga penulis menyadari betapa pentingnya kyai bagi Pondok Pesantren dan masyarakat.

1. Heuristik

   Heuristik merupakan tahapan untuk mencari dan menemukan berbagai sumber sehingga dapat disusun sebuah karya sejarah. Heuristik berasal dari kata Yunani *Heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik mungkin tidak selalu mencapai hasil yang diinginkan atau memecahkan masalah atau mungkn justru menimbulkan masalah baru untuk dipecahkan, tetapi proses heuristik ini dapat teramat berharga pada proses berpikir. Pada langkah heuristik ini juga tidak terdapat hukum- hukum yang mengikat, karena pada tahapan heuristik ini dijadikan sebagai sebuah seni dan juga teknik untuk mendapatkan sebuah sumber sejarah. Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah.[16]

   a. Sumber Primer

      1) Dokumen merupakan data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan traskip buku, notulen rapat, jadwal

[16]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Metodologi* , 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pengajian pondok pesantren, Surat Keterangan, dan piagam pendirian. Selain memperoleh sumber lisan, penulis juga memperoleh sumber dokumen dari pondok pesantren.

2) Sumber lisan (Oral History) maupun visual yang berupa wawancara kepada orang sezaman dan orang-orang yang dekat dengan KH.Mahsuli Effendi agar dapat memperoleh kebenaran data yang diperlukan yaitu pada ibu Nyai H.J. Shofiyah Mahsuli selaku istri Beliau, KH. Ahmad Taufiq selaku pimpinan pondok pesantren, M. Mudzakir sebagai Asisten Beliau, wawancara pada adik-adik KH Mahsuli Effendi, pengurus-pengurus pondok, wawancara pada santriwan-santriwati dan masyarakat yang tinggal di sekitar pondok.

b. Sumber Sekunder

Menggunakan buku-buku dalam perpustakaan yang menyangkut dengan kyai dan pondok pesantren yang relevan dengan pemasalahan penulisan . adapun beberapa buku seperti berikut;

1) Sukamto.*Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren.*
2) Zamakhsyari Dhofir.*Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) W.Y.Sunindhia dan Ninik Widiyanti.*Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern.*
4) Fatah Syukur .NC.*Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri.*
5) Djoko Hartono.*Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Di Era Globalisasi.*

1. Kritik Sumber

Kritik sumber digunakan untuk menentukan otensititas dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu verifikasi sebelum digunakan. Sebab, tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua aspek yang dikritik ialah autentik (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.[17] Dalam penulisan mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi 1983-2011 M, penulis akan menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik primer maupun sekunder melalui kritik intern dan ekstern untuk mendapatkan keaslian dan kesahihan dari sumber-sumber yang telah didapat.

[17]Abd. Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik intern dilakukan penulis untuk melihat isi sumber tersebut apakah kredibilitas atau tidak.[18] Dari kritik intern yang penulis lakukan terhadap sumber yang didapatkan, penulis menyimpulkan ada beberapa sumber yang isinya penulis ragukan kredibilitasnya, ialah sumber-sumber yang penulis dapatkan dari wawancara, di mana terjadi kerancuan.

Kritik ekstern dilakukan guna melihat apakah sumber yang didapatkan tersebut autentik atau tidak.[19] Dari kritik ekstern ini penulis mendapati bahwa kualitas yang penulis dapati keautektikannya dapat dipercaya, karena beberapa sumber yang penulis dapatkan berasal dari Departemen Agama, Kementerian Agama, dan dari pihak Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sendiri.

Penulis sangat berhati-hati dalam memilih dan menguji data baik dari wawancara dan literature yang bertujuan agar mendapatkan data yang otentik.

2. Interpretasi

Pada tahap ini, dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan,terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Interpretasi atau penafsiran merupakan suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali sumber-sumber yang didapatkan, apakah sumber-sumber yang didapatkan dan telah

[18]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.
[19] Ibid,.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuji keautentikannya terdapat hubungan yang saling terkait antarasatu dengan yang lain.[20] Dalam tahap ini, penulis melihat kembali data-datayang didapat dan telah diketahui autentisitasnya terdapat saling berhubungan antara satu dengan yang lain, kemudian dibandingkan dan disimpulkan atau ditafsirkan.

Melihat dari data yang penulis peroleh dari observasi dan wawancara, terdapat proses perjuangan KH. Mahsuli Effendi dalam perjuangan mengembangkan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yang dirintis oleh Kakek dan Ayahnya , kyai Abdullah Wahab dan Kyai Soefyan Abdul Wahab, serta perannya terhadap Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo . Proses yang dilakukan adalah dengan cara Mendirikan Pondok Pesantren, Pendidikan Sekolah serta mengembangkan ajaran-ajaran kitab dan membaca Al-Qur'n dari pemimpin pendahulunya.

3. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.[21] Historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah

[20]Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* , 64.
[21]Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dilakukan.[22] Sehingga dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah.[23] Dalam penyusunan penelitian sejarah yang bersifat ilmiah, penulis penyusun laporan penelitian ini dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah antara lain:

a. Penulis sedapat mungkin menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penulis juga menggunakan kalimat-kalimat seefektif mungkin dalam penulisan ini.
b. Penulisan juga memperhatikan konsistensi, antara lain dalam penempatan tanda baca, penggunaan istilah, dan perujukan sumber.

Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah laporan penelitian yang berjudul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi 1983-2011 M." berdasarkan sumber yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap "Sejarah

[22]Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 72.
[23]Hasan Usman, *Motode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Pondok Pesantren Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1983-2011) ", sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab dan didalam setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian ini didasarkan atas pertimbangan adanya permasalahan-permasalahan yang perlu diklasifikasikan dalam bagian-bagian yang berbeda. Adapun sistematika pembahasan secara terperinci yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang menggambarkan secara global dari keseluruhan isi skripsi ini, yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan tentang Riwayat Hidup dari KH. Mahsuli Effendi dari latar belakang keluarga , pendidikan dan karir KH.Mahsuli Effendi.

Bab ketiga, menjelaskan secara singkat tentang, Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dari Sejarah berdirinya, perkembangan pondok pesantren Matholi'ul Anwar periode (1914-2011). Serta aktifitas Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar pada masa KH Mahsli Effendi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat, menguraikan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar pada masa KH. Mahsuli Effendi.

Bab kelima, bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pemaparan dari seluruh pembahasan bab-bab sebelumnya dari awal hingga akhir. Selain itu penulis tidak lupa sertakan saran-saran untuk membangun demi kesempurnaan kepada pembaca maupun penulis sendiri dan penutup merupakan akhir dari kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KH MAHSULI EFFENDI

A. Latar Belakang Keluarga

Nama lengkapnnya adalah Mahsuli Effendi, ia dilahirkan di desa Latukan, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur pada Tahun 1943 M. Ayahnya berrnama Abdul Alim dan ibunya bernamaKasminah.Adapun pekerjaan orang tuanya sehari-hari adalah bertani, disamping bertani juga mengajarkan ilmu pengetahuan Islam di kampungnya.[1]

Latukan adalah asal Desa Mahsuli Effendi memulai peralanan hidupnya. Sedikit banyak lingkungan tempat ia tinggal dengan latar belakang lingkungan telah mewarnai pandangan hidupnya di kemudian hari, dan sedikit membentuk kepribadiannya.

Ini adalaah lokasi Desa Latukan Karaanggeneng Lamongan:

Keluarga Mahsuli Effendi dikenal sangat baik,sopan, suka membantu sesama manusia,dan ramah. kepribadian ayahnya yang sangat

[1] Soefijah Mahsuli, *Wawancara*, Lamongan, 6 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan silaturrahim diwariskan kepada puteranya yakni Mahsuli Effendi. Seperti halnya ketika mau memberi ceramah ke desa sebelah dan melihat ada sebuah rumah kecil yang di dalamnya ada seorang kakek tua ia pun menyuruh Asisten memberhentikan mobil yang di kendarai Asistenya dan menghampiri kakek tua yg ada di dalam rumah kecil. Kejadian itu tidak sekali atau dua kali tapi setiap ia melihat yang sangat memprihatinkan keadaan rumah tidak segan-segan ntuk menghampiri. Bahkan dengan siapapun itu tidak pernah membeda-bedakan tetap di ajak silaturrohim, Itulah sebabnya ia di katakan masyarakat sekitar bahwa ia Kiai yang sangat mengutamakan silaturrahim.[2]

Menurut silsilah, baik dari ayah maupun ibu, ia seorang keturunan yang istimewa yaitu keturunan para ulama' yang telah menyebarkan Agama Islam diLatukan,Ia lahir dalam keluarga yang masih mempunyai tradisi keagamaan yang kuat.[3]

Ayahnya seorang Tokoh Agama yang disegani khususnya di desa Latukan. Karena itu tidak mengherankan dengan adanya tradisi keagamaan yang kuat serta penguasaan ilmu Agama Islam, akan memunculkan seorang Agamawan yang kemudian hari tumbuh menjadi seorang Kiai yang patut dihormati, diteladani dan dijadikan panutan, khususnya bagi para santrinya dan masyarakat di desa Latukan dan sekitarnya.

Adapun kehidupan Mahsuli ketika kecil bersifat tidak jauh berbeda sebagaimana anak kecil lainnya. Ia sangat menikmati masa-masa kecil

[2] Muhammad Mudzakir, *Wawancara*, Lamongan, 13 Maret 2017.
[3] Soefijah Mahsuli, *Wawancara*, Lamongan, 6 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang indah sebagaimana anak-anak seusianya. Pada saat masa kanak-kanaknyasangatlah berbeda kondisi sosial masyaraktnya dengan masa sekarang, belum memiliki prasarana kehidupan yang memadai.Listrik baru ada di Jakarta dan beberapa kota besar saja, teknologi dan informasi masih terbatas, begitu pula jalan-jalan masih belum diaspal.[4]

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut memberikan efek positif bagi desa Latukan yaitu menjadikan suasana pedesaan kondusif, yang paling penting yaitu suasana Religiusnya.

Desa Latukan yang di kenal dengan desa pusatnya buah Semangkapada saat itu masih terjaga, karena belum ada pengaruh dari luar. Salah satu bentuk Religiusnya itu terlihat saat anak-anak yang rajin mengaji di langgar-langgardan masih terjaganya ketaatan seorang murid terhadap Guru maupun Kiainya. Kondisi sosial masyarakat yang demikian ini membawa dampak positif pada diri Mahsuli . Dampak negatif dari suasana desa Latukan kala itu adalah masyarakat masih terbelenggu oleh dogma tradisional yang terbelakang dan belum berani melangkah menuju perubahan yang signifikan, ada beberapa gedung sekolah yang di bangun oleh belanda pada saat itu dan jugaada yang menyekolahkan anaknya keluar daerah.

[4]Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 6 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahsuuli adalah putraketiga dari tiga bersaudara, yang saudara pertama bernama Ali Effendi, selanjutnyasaudara beliau yang ketiga bernama Ummi Effendi .[5]

Ia memiliki kelebihan yang menonjol dibandingkan dengansaudara-saudaranya. disamping cerdas, ia juga memiliki cita-cita yangtinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama serta memilikikeberanian dalam menghadapi permasalahan-permasalahan serta resikoyang akan terjadi ketika berada dalam pengembaraan untuk menuntutilmu.

Mahsuli menimbah ilmu di Pondok Pesantren Siman Al-Fatah sekaligus ikut membantu mengajar santri dengan ketekunan dan kesabarandan juga mengajar sekolah-sekolah di desa sekitar. saking lamanya Ia ada di Pondok Pesantren Siman Al-Fatah sampai mau dijadikan menantu namun Mahsuli Tidak bisa menerima karna masih tidak berfikiran menikah dulu. Ia berkeinginan Mendirikan Madrasah-madrasah di desa Latukan. Setelah sekian lama akhirnya Ia pulang ke tempat asalnya di Latukan sekaligus ingin mewujudkan cita-citanya mendirikan madrasah-madrasah. Pada saat itu hanya ada sekolah orang belanda namun ia berkeinginan membangun sekolah dengan nama Madrasah. Dan akhirnya ada Madrasah yang di bangun oleh Mahsuli Effendi disekitar Laren dan Latukan. Ketika mendirikan Madrasah Ia juga Aktif mengajar.[6]

---

[5] Ibid.
[6] Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 9 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Mahsuli menghadiri acara pernikahan dan tidak sengaja bertemu istrinya yang bernama Soefijah dengan keberanian dan keseriusanya untuk menikah Ia datang ke kediaman orang tua Soefijah dan mengatakan ingin meminang Anak pertama KH Soefyan Abdul Wahab, Ia pun diterima oleh Kh Soefyan Abdul Wahab.

ketika itu Ia masih berjuang di Ansor tetapi Ia tetap berkeinginan meminang wanita idamanya, Mahsuli Effendi akhirnya bisa meminang istri yang dicintainya pada tahun 1968 saat itu KH Mahsuli Effeni sudah berumur 26 tahun dan HJ Soefijah Mahsuli berumur 19 tahun.[7]

Dari pernikahan tersebut ia dikaruniai Enam anak, keika umur 20 HJ Soefijah Mahsuli melahirkan keturunan yang pertama bernama Siti Lathifatus Suniyah, yang kedua bernamaAbdullah Faqih, yang ketiga bernama Iffatur Rohmah, yang keempat bernama Muniroh, yang kelima bernama Siti Aminah dan yang keenam bernama Farah Atiqoh.[8]Namun dari beberapa keturunannya ada satu yang meninggal pada umur 1 tahun. Dari keturunan KH Mahsli Effendi masing- masing sudah menikah namun anak bungsu yang bernama Farah Atiqoh masih mengenyam pendidikan di gontor dan akan melangsungkan wisuda Sarjananya. Setelah menikah Ia tetap melakukan tugasnya yakni mengajar dan disambi menjadi seorang pedagang di pasar dengan menjual sandal dan kain seperti krudung dan yang lainnya sampai bertahun-tahun.

[7] Ibid.
[8] Ahmad Taufiq, *Wawancara*, Lamongan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH Mahsuli Effendi menetap bertempat tinggal di kediaman mertua di desa Simo Sungelebak sekaligus membantu mengajar di Pondok Psantren Matholiul Anwar. Sebagai seorang menantu yang sangat cerdas ia membantu mengajar setelah Sholat Isya'. Ia mengajar Nahwu sedangkan Ayah Mertua mengajar Fikih,Tasawuf dan Hadist. Walau hanya ada 5-6 satri namun tetap Ia dan Ayah Mertuannya mengajar santrinya dengan Ikhlas.

KH Mahsuli Effendi adalah sosok yang sangat dermawan,sabar, sangat dan mengutamakan Silaturrohim.[9] Ketika Pengasuh Pondok Pesantren sekaligus mertua yakni KH Soefyan Abdul Wahab kembali kerahmatullah pada tanggal 20 Januari 1983. Setelah itu kepemimpinan di gantikan oleh Menantu tertua yakni KH Mahsuli Effendi, Ia berjuang sendiri ketika mengembangkan Pondok Pesantren tanpa bantuan siapapun meskipun mempunyai sauda ipar namun saudaranya lebih fokus untuk mengembangkan sekolah .

Ia adalah sosok pemimpin yang sangat disegani santri dan masyarakat di desa Simo, ketika kepemimpinan di asuh oleh KH Mahsuli Effendi membuat Pondok Pesantren Mathoi'ul Anwar berkembang pesat.sebelumnya hanya ada Kiai, mushollah, 1 asrama pada Tahun 1935 M, namun ketika Kepemimpinan KH Mahsuli Effendi mulai terasa sangat berkembang dengan adanya pembangunan gedung-gedung pendidikan Umum serta membangun gedung tempat tinggal santriwan

[9] Muhammad Mudzakir, *Wawancara*, Lamongan, 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santriwati.[10]Pandangannya dalam kepesantrenan di Wilayah ini sangatlah penting, karena berkat perjuangan dan keikhlasan KH. Mahsli Effendi ini, nama Simo menjadi terkenal dimana-mana dengan sebutan kota santri. Sehingga banyak santri dari segala penjuru yang berbondong-bondongbelajar ilmu agama Islam.

KH Mahsuli Effendi kembali ke rahmatullah pada tanggal 8 Desember 2011. ia kembali kerahmatullah pada jam 04.00 pagi setelah sholat Shubuh, Ia menderita sakit kencing manis sudah lama. santriwan santriwati serentak membacakan surat yasin ketika mendengar Berita bahwa Pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar telah berpulang kerahmatullah.

Kira-kira pukul 8 kurang di mandikan dan pukul 9:00 sampai pukul 12:00 bergiliran dari santri bahkan masyarakat sekitar ikut menyolati dengan bergiliran sampai pada pukul 13:00 siang pemakaman di langsungkan dengan banyaknya yang ikut mengantarkan keliang lahat.[11]

Ketika memimpin pengajian di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Kh Mahsuli Effendi berpesan kepada santriwan santriwati dengan memberi pesan "Haram bagi santri-santri saya yang tidak bisa membaca Al-qur'an". Itulah pesan terakhir yang selalu di ingat semua santri.[12]

---

[10] Khotimah Suryani, *Wawancara*, Lamongan, 14 Maret 2017
[11] Zainul Hakim, *Wawancara*, Simo Lamongan, 6 April 2017.
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendidikan KH Mahsuli Effndi

Pendidikan adalah sebuah proses yang dapat membantu manusia yang dapat mengaktualisasi dirinya agar menjadi tangguh, baik sebagai individu maupun kelompok. Tangguh bukan berarti sekedar dapat hidup di masyarakat akan tetapi bisa menghidupi masyarakat, bukan saja siap dipimpin tetapi juga sanggup memimpin (menggerakkan masyarakat). Kesadaran keluarga Mahsuli Effendi akan pentingnya Pendidikan mengantarkannya saat kecil mulai menyelami dunia akademik secara formal dan non-formal, pendidikan yang ditempuh Mahsuli dimulai dari belajar Pendidikan Agama seperti mengaji Al-Qur'an di ayahnya sendiri yang pada waktu itu ayahnya menjadi Ustadz terpandang di desa Latukan, samping belajar di bangku sekolah umum, sebagaimana layaknya anak desa, juga belajar ngaji (ilmu ngaji) di Masjid. Yang merupakan salah satu tempat dimana para anak-anak desa juga memperoleh ilmu-ilmu Agama Islam.

Sejak kecil Mahsuli Effendi sudah masuk SD bahkan merangkap dengan belajar diMI dan lulus pada usia 12 tahun.[13] Selama bersekolah, Ia giat mempelajari ilmu-ilmu kesusastraan dan Budaya Arab secara otodidak. Dia juga mempunyai hobimembaca yang sangat kuat. Dalam sehari, dia membaca minimal lima jam.

Ketika berusia 13 tahun, Mahsuli Effendi mulai melakukan pengembaraan mencari Ilmu. ia belajar di Pondok Pesantren Siman Al-

[13] Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 9 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatah yang dipimpin oleh KH Al-Fatah. Di sana ia mondok selama berpuluh-puluh tahun sambil membantu mengajar di sekolah-sekolah di desa disekitar Pondok Pesantren yang di tempatinya. Setelah itu Ia pulang ketempat asalnya dengan berkeinginan membangun Madrasah di sekitar desa.[14]

Dalam usia sekitar belasan , Mahsuli Effendi telah sering membantu menyiapkan kurikulum dalam Pesantren dan menjawab surat-surat atas nama Kiainya dalam Bahasa Arab yang ditujukan kepada banyak Ulama di berbagai pelosok tanah air yang menanyakan masalah-masalah hukum Islam yang *up to date*. Dengan modal kecerdasan, daya tangkap, dan kekuatan hafalannya, serta didorong oleh semangatnya untuk maju.[15]

Mahsuli memang berasal dari keturunan yang sederhana, ia dari kecil memang sudah terkenal pintar dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Jadi ia sudah terprediksi akan menjadi seorang Kiai pada suatu saat nanti.

Di Pondok Pesantren ini juga ia mempelajari berbagai macam Kitab Klasik, diantaranya ilmu Nahwu, Sharaf, ilmu Hadist dan ilmu-ilmu Agama Islam lainnya. Selama menuntut ilmu di pesantren tersebut Mahsuli Effendi pernah menjadi ketua Pondok serta pengurus Pondok Pesantren dan juga mengajar sekolah-sekolah di desa sekitar Pondok Pesantren tersebut dengan cukup lama dan sosok guru yang menjadi

[14] Ibid.
[15] Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 9 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panutan serta yang dikaguminya adalah KH.Al-Fatah. Selama dalam menuntut ilmu Mahsuli sering bertirakat, karena ia dapat pesan dari kedua orang tuanya bahwa kalau menuntut ilmu harus di iringi dengan bertirakat agar berhasil dan mendapat barakah dari ilmu itu untuk masyarakat.[16]

Untuk itu Mahsuli selalu mengingat tentang pesan dari orang tuanya itu, apabila dikasih uang saku lebih penting digunakan untuk kepentingan sekolahnya dari pada perutnya.

Pada Usia 26 ia meminang putri pertama seorang Tokoh masyarakat Lamongan yakni KH Soefyan Abdul Wahab yang bernama Soefijah dan sekarang menggunakan nama akhir HJ Soefijah Mahsuli diambil dari nama depan KH Mahsuli Effendi.

C. Karir KH Mahsuli Effendi

KH Mahsli Effendi adalah seorang yang gigih memperjuangkan keinginannya ketika kalau sudah ada niat di hatinya.

Ia juga tipe orang yang selalu meyuarakan pendapatnya serta nasihatnya ke semua muridnya serta ke masyarakat, tapi ia terkenal pendiam dalam hal yang tidak penting untuk ia bahas. Sosoknya sederhana berwawasan luas, sabar. Sosok yang mengtamakan silatrrahim, berfikir modern, teguh pendirian dan istiqomah dalam beribadah. Sifatnya inilah yang telah membawanya sampai dalam jenjang yang tinggi serta di hormati di masyarakat dalam menyampaikan agama Allah.

[16]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas ketekunannya dalam menuntut ilmu serta ketaatan kepada Allah SWT telah mewarnai kehidupan yang dipenuhi dengan ketawadlu'an dan semangat perjuangan yang sangat tinggi untuk menyampaikan agama Allah.Adapun karir yang pernah dijabatnya atau diduduki di antaranya:.[17]

1. Kepala Sekolah MA, Matholi'ul Anwar

   Menjabat sebagai Kepala sekolah Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar pada Tahun 1983 sampai 2011. Menyadari eksistensinya sebagai MA generasi awal di Lamongan, MA Matholi'ul Anwar selalu memproyeksikan dirinya untuk berada di garis depan. Untuk itu dua citra MA Mawar yakni sebagai madrasah salafi dengan kajian kitab kuning dan khazanah keilmuan Islam klasik dan Madrasah Umum dengan kualifikasi penerimaan alumninya di jalur SNMPTN baik undangan maupun tulis, menjadikan MA Mawar senantiasa menempa para siswa-siswinya untuk kompeten di bidang jurusannya. Tentu semua dengan basis keagamaan salaf yang kuat. Pada awal didirikannya, MA Mawar di komandoi oleh KH Soefyan Abdul Wahab dan kemudian di lanjutkan oleh KH Mahsuli Effendi menjadi kepala sekolah.

2. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

   Ketika menjabat sebagai Ketua pada tahun 1979. Hal ini membuktikan bahwa ia sangat tanggung jawab dalam melaksanakan

[17] Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 9 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas yang dibebankan kepadanya. Meskipun kesibukan selalu menyertainya, namun ia tidak pernah melupakan kewajibannya dalam menyiarkan agama Islam.

3. MUI (Majlis Ulama Indonesia)

Ketika menjabat sebagai ketua MUI ia sangat aktif dan tidak pernah melupakan tugas sebagai ketua MUI, Ia juga di kenal sangat dermawan,baik, bekerja keras dalam mengembangkan MUI. Tidak pernah kenal lelah ketika sudah menyangkut tugasnya. Namun ia juga tidak pernah melukapan kewajibanya mengajar di pesantren dan juga sebagai Pengasuh Pondok Pesantren.Ia juga menjadi seorang yang membimbing Haji dilamongan. Ia juga memberi pelatihan pada orang yang ikut berangkat Haji. yang biasanya pemberangkatan sebelum ke bandara di kumpulkan di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dan Ia juga memberi sambutan dan juga do'a sebelum pemberangkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR

A. Sejarah Berdirinya

1. Latar Belakang Berdirinya

Menulusuri tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia, termasuk awal berdirinnya pondok pesantren, tidak terlepas hubunganya dengan Sejarah masuknya Islam di Indonesia.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik di pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. disebut dengan istilah Pondok. Dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.[1]

Ditinjau dari segi historinnya, Pondok Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia Merdeka, bahkan sejak Islam masuk keIndonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnnya.

[1] Tim Penulis Depertemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Depertemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Ilam, 2003), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan Islam, sekalipun pesantren adalah bentuk yang melembaga secara permanen di perdesaan. Dan ini menjadikan pesantren sebagai lembaga strategis dalam melaksanakan cita-cita pembangunan yang memerlukan peran serta masyarakat dan perencanaan dari bawah. Salah satu Pondok pesantren yang di bangun di perdesaan yakni pondok pesantren Matholi'ul Anwar.

Pesantren Matholi'ul Anwar didirikan pada 18 Januari 1914 oleh Kiai Abdul Wahab. Pada saat itu belum terwujud pesantren sebagaimana pengertian pesantren sekarang yaitu ada kiai, tempat ibadah, asrama santri dan sarana belajar. Namun baru berupa pengajian-pengajian rutin yang menggunakan rumah kiai sebagai tempatnya. Pada saat itu santrinya hanya 3 orang namun Ia tak ada henti-henti membagikan Ilmu yang Ia miliki kepada santrinya. Kiai Abdul Wahab kembali ke Rahmatullah pada 12 Maret 1925.[2]Setelah founding father tersebut meninggal dunia, maka pengajian tersebut dilanjutkan oleh putra-putra menantunnya yaitu Abdullah, Rusman dan Dja'far. Kepengasuhan bertiga tersebut berjalan hingga tahun 1935. perkembangan masih belum di rasakan santri perekembangan dari segi fisik maupun pendidikan. Namun setelah kepemimpinan di berikan kepada Anak pertama KH Abdul Wahab baru merasakan sedikit berkembang tapi belum semua bisa berkembang.

[2] Tim penulis, *Buku Panduan Pondok Pesantren*, (Lamongan;Matholi'ul Anwar, 2009), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun semenjak 17 Juli 1935 kepengasuhan pesantren digantikan oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab, yang ketika itu Soefyan baru berumur 18 tahun dan sedang giat-giatnya mengenyam ilmu di berbagai pesantren di sekitar kabupaten Lamongan, termasuk di pesantren Langitan. Dalam usia yang masih sangat belia tersebut, Soefyan mengasuh pesantren sekaligus juga mondar mandir menimba ilmu kepada beberapa Kiai dengan pengajian sorogan. Hal ini dapat dipahami bahwa tanggung jawabnnya secara pribadi dan sosial sangat besar dan seimbang.

Dengan didirikannya pesantren, respon masyarakat sangat positif. Pertumbuhan yang positif itu dapat dilihat, kalau pada awal mula santrinya hanya 3 orang, maka dua tahun berikutnya sudah menjadi 60 orang. Dengan banyaknya murid atau santri tersebut, maka KH Soefyan mendirikan sekolah formal, yaitu tepatnya pada tahun 1951. Sekolah yang dibuka tersebut adalah Madrasah Ibtida'iyah. Pendirian madrasah tersebut tidak terlepas dari dorongan dan saran para kiai dan pejabat kabupaten Lamongan, misalnya dari K.H. Mustaqim dan Bapak Susminto, seorang Hakim di Lamongan kala itu.

Semenjak tahun 1979 Soefyan sudah mempunyai ide untuk mendirikan lembaga pendidikan lanjutan pertama dan atas yang bersifat umum (SMP dan SMA), perguruan tinggi, rumah sakit, dan penerbitan. Biar pun pendidikan lembaga umum tersebut belum didirikan hingga dia kembali ke Rahmatullah, namun tebaran ide itu masih senantiasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beredar dalam komunitas penerusnya untuk diambil sebagai program pengembangan pesantren pada masa sekarang dan ke depan.

Hingga 20 Januari 1983 saat K.H. Soefyan Abdul Wahab pulang ke Rahmatullah, jumlah murid dan santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dengan berbagai unit yang ada yaitu Madrasah Banin Banat, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sudah cukup lumayan yaitu lebih 1250 orang. Namun, tidak berarti bahwa dengan wafatnya KH Soefyan pengembangan pesantren menjadi stagnan, justru semangat dan cita-cita Ia senantiasa dilanjutkan dengan memegang mata rantai penghargaan terhadap tradisi yang ada dengan terus berusaha mengaktualisasikan, inovatif dan akomodatif terhadap perkembangan baru di sekelilingnya.[3]

Setelah meninggalnya KH Soefyan Abdul Wahab maka kepemimpinan dilanjutkan oleh K.H. Mahsuli Effendi pada tahun 1983-2011 sekaligus sebagai menantu tertua, ketika kepemimpinan di pegang oleh KH Mahsuli Effendi sekarang di satu Yayasan pondok pesantren Mantholi'ul Anwar memiliki 4 komplek yang setiap komplek di beri nama komplek A untuk santri putra sedangkan 3 komplek B,C,D ditempati untuk santri putri. Perkembangan ini tentu tidak terlepas dari ilmu, kharisma dan kepribadian Mahsuli sebagai sosok pengasuh.[4]

---

[3]*Ibid*.
[4] Masfufah, *Wawancara*, Lamongan, 08 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, istri dari KH Soefyan yakni Ibu Nyai Hj. Masfiyah Soefyan sangat berperan sebagai orang tertua dan sebagai orang tua yang sangat bijaksana dan pengayom yang baik, serta putri-putri dia yakni Shofijah Mahsuli, Zaenab Anwar, Siti Djamilah Masykuri, Siti Aisyah Taufiq, dan. Khotimah Suryani Saifuddin juga cukup mewarnai dinamika kepemimpinan yang ada. Hampir tidak ada keputusan penting yang di ambil lembaga ini tanpa melalui izin, restu dan istikharah Ibu Nyai Hj. Masfiyah Soefyan.

Pada tahun 2001 formasi kepemimpinan tersebut berubah, yakni ketika dua putra menantu Nyai Masfiyah yakni Masykuri dan Saifuddin dipanggil ke haribaan Yang Maha Kuasa pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2001, atau tiga hari sebelum pelaksanaan Haul Kiai Soefyan yang ke XVIII. Namun begitu perkembangan pondok pesantren semakin berkembang bukti dari perkembanganya yakni santrinnya bisa mendapat biasiswa ke mesir namun Pada hari Kamis, 8 Desember 2011 atau 13 Muharram 1433 Pengasuh Pondok Pesantren yakni KH. Mahsuli Effendi telah berpulang ke Rahmatullah. Kemudian pada hari Kamis, 28 Juni 2012 atau 8 Sya'ban 1433 Ibu Nyai Hj. Masfiyah (isteri KH.Soefyan) wafat menghadap Allah SWT. Dengan demikian formasi kepemimpinan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sekarang dilanjutkan oleh KH. Ahmad Taufiq, dibantu para dzurriyah al maghfur lah yakni H. Khotib Sholeh, Ahmad Yusufa Anwar, KH.M. Afif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasbullah, serta kelima putri KH. Soefyan yaitu Hj. Shofijah, Hj. Zaenab, Hj. Siti Djamilah, Hj. Siti Aisyah, dan Hj. Khotimah Suryani.

Sejak awal pertumbuhannya, tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan Tafaqquh Fiddin, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader Ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia.

2. Tokoh yang Berperan dalam Pengembangan.

Ketika suatu pemgembangan pondok pesantren KH Mahsuli Effendi memang Awalnya mengembangkan sendiri.[5]Namun, setelah saudara-saudaranya menyadari bahwa ketika mengembangkan suatu Lembaga itu tidak mudah dan butuh memikirkan penuh dan pada akhirnya ikut serta membantu KH Mahsuli effendi untuk mengembangkan Pondok Pesantren.

Adapun nama-nama Tokoh yang berperan dalam pengembangan yakni:

1. Hj Soefijah Mahsuli yakni istri KH Mahsuli Effendi ikut membantu mengembangkan pondok pesantren komplek C yang di tempati santri putri. Ia ikut membantu mengajar kitab kuning bahkan mengajar membaca Al-Qur'an.

[5] Khotib Sholeh, *Wawancara*, Lamongan, 12 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. KH Ahmad Taufik dan istrinya yang bernama Hj Siti Aisyah adik ipar yang ke empat yang ikut mengembangkan pendidikan madrasah stanawiyah (MTS PAPI) sebagai kepala sekolah dan juga membantu mengajar kitab kuning di pondok pesantren Matholi'ul Anwar dan juga istrnya ikut mengajar diniah yang di santri putri.
3. KH Masykuri Shodiq dan istrinya yang bernama Hj Siti Djamilla Masykuri, istrinya ikut mengajar Diniah dan mengajar kitab kuning di santri putri , sedangkan sumani sebagai rektor yang ikut membantu mengembangkan pendidikan perguruan tinggi yakni UNISDA bertempat di Lamongan ketika KH Masykuri Shodiq dengan Adik Ipar yang bernama KH Syaifudi Zuhri mengalami kecelakaan Kereta Api pada tahun 2001 yang hendak ke kampus UNISDA dan sekarang di gantikan oleh Anak Alm KH Masykuri yang bernama KH M. Afif Hasbullah sampai sekarang.
4. Hj Khotimah Suryani adik ipar yang ke lima ikut membantu mengembangkan pondok pesatren di Komplek B yang di tempati santri putri. Ia ikut membantu mengajar kitab kuning setiap pagi dan mengajar Diniah setiap malam di satri putrii.
5. KH Khotib Sholeh sebagai menantu tertua dan juga istrinya yang bernama Latifatus Sun'iyah, ia ikut serta membantu mengembangkan pondok pesantren di komplek A yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempati santri putra,Mengajar kitab kuning dan juga membantu menjaga santriwan santriwati di pondok pesantren Matholi'ul Anwar. ia sangat aktif dalam hal apapun.

6. Hj Zainab Anwar sebagai adik ipar ke 2 yang ikut serta membantu mengembangkan pondok pesantren koplek D yang di tempati santri putri juga ikut mengajar Diniyah.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Santun Dan Berkarakter

b. Misi

-Mendidik Santri Yang Santun

-Mengkader Santri Yang Berkarakter

B. Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1914-2011)

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami tentang perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, maka pada pembahasan ini penulis mencoba untuk memaparkan perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar berdasarkan keterangan dari beberapa responden sesuai dengan situasi yang ada, mulai Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar berdiri hingga tahun 2010 mengalami proses perkembangan yang cukup panjang relevan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan itu meliputi metodologi pengajaran, sarana dan prasarana, unit dan jenjang pendidikan yang dimilikinya maupun faktor-faktor pendukung lainnya. Untuk memudahkan pemahaman, maka pembahasanya akan diuraikan secara periodik dalam tiga periode yaitu periode awal yang merupakan periode perintisan, periode kedua periode penerus adanya perkembangan namun belum semua berkembang dan periode ketiga perkembangan yang merupakan periode kemajuan.

Kepemimpinan yang di pegang oleh KH Mahsuli Effendi yakni di periode ke tiga. Yang pertama periode KH Abdul Wahab, ia adalah Tokoh yang mendirikan adanya pondok pesantren, yang kedua periode KH Soefyan Abdul Wahab yakni Tokoh yang mengembangkan namun dalam masa pengembanganya belum semua terlaksana, yang ketiga periode KH Mahsuli Effendi yakni Tokoh yang berperan penting dalam pengembangan sebuah pondok pesantren yang sampai sekarang terasa perkembanganya.[6]

Sejak awal pertumbuhan, dengan bentuknya yang khas dan bervariasi, pondok pesantren terus berkembang. Namun perkembangan yang signifikan muncul setelah terjadi persinggungan dengan sistem persekolahan atau juga dikenal dengan sistem madrasi, yaitu bersistem pendidikan dengan pendekatan klasik, sebagai lawan dari sistem individual yang berkembang di pondok pesantren sebelumnya.

Ketika kepemimpinan di pegang oleh KH Mahsuli Effendi semakin terasa berkembang pesatseperti halnya tempat santri-santri di pondok

[6] Khotimah Suryani, *Wawancara*, Lamongan, 12 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Matholi'ul Anwar semakin besar baik dari segi gedung pondok maupun gedung pendidikan formal bahkan santri semakin hari semakin bertambah terbukti bahwa sekarang santri tidak hanya dari daerah sekitar bahkan dari luar daerah seperti halnnya kalimantan, Jakarta dan lain-lain.

Usaha KH Mahsuli dalam mengembangkan baik pondok pesantren dan pendidikan formal tidak pernah lepas dari suka dan duka ketika itu Mahsuli memikirkan cara mengembangkan pondok pesatren ia juga menjadi pedagang menjual kain di pasar untuk menambah dana pembangunan pondok pesantren, Mahsuli juga membangun apa yang di cita-citakan ayah mertuannya untuk mendirikan sekolah umum telah terwujud,ketika membangun sebuah pendidikan tidak lepas juga di bantu dengan adik-adik iparnya.[7] Diantaranya yakni K.H. Masykuri Shodiq, K.H. Moh.Taufiq dan K.H. Saifuddin Zuhri.Bukti terwujudnya yaitu SMP NU berdiri tahun 1985, SMEA NU I berdiri tahun 1986 dan Universitas Islam Darul 'Ulum (Unisda) berdiri tahun 1989 Tokoh Yang Berperan Dalam Pengembangan.

KH. MasuliEffendi adalah tulang punggung dalam menentukan perkembangan Pondok PesantrenMatholi'ul Anwar, hal ini berarti Dia yang menentukan seluruh aspek kehidupan pondok pesantren setelah ayah mertuannya meninggal. Menentukan dalam bidang pendidikan maupun sarana dan prasarana, karena kiai Mahsuli adalah menantu tertua. Adapun

[7] Makhrusin, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan KH. Mahsuli Effendi dalam usaha memajukan atau mengembangkan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sesuatu yang bisa mendukung jalannya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, maka sarana pondok pesantren yang dasarnya islam yaitu santrinya tinggal bermukim di pondok pesantren. Prasarana yang dikembangkan berupa tempat tinggal para santri, koperasi pondok, perpustakaan, musholah, tempat petemuan, dan keperluan lainnya.

Pada masa kepemimpinan KH. Mahsuli Effendi prasarananya sudah dalam penyempurnaan, maka penulis akan mengemukakan perkembangan prasarana pada periode KH. Mahsuli Effendi sampai akhir hayatnya, dengan perincian sebagai berikut:

a. Gedung Madrasah pendidikan formal Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sangat berkembang cukup pesat.
b. GedungPondokPesantrenMatholi'ul Anwar yang semakinberkembang.
c. Koperasi Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar juga telah berkembang dengan pesat dan dikelolah oleh yayasan khusus untuk memenuhi kebutuhan para santri atau siswa baik yang mukim maupun yang kalong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menambah fasilitas MCK (fasilitas kamar mandi, tempat wudhu, dan WC serta lainnya yang dianggap perlu di asrama santri.

Perkembangan ini sangat menonjol dengan adanya sebuah gedung perguruan tinggi (unisda) yang berdiri ketika kepemimpinan di pegang oleh KH Mahsuli Effendi dan juga sebuah gedung pondok pesantren sekarang menjadi 4 bagian dalam satu yayasan (A,B,C,D). Bahkan gedung-gedung pendidikan umum yang awalnya hanya ada 1 kelas sekarang menjadi beberapa kelas dan semakin besar gedung madrasah. Ini terbukti ketika kepemimpinan KH Mahsuli Effendi semakin hari semakin berkembang sampai sekarang. Namun perkembangan pondok pesantren tidak lepas bantuan dari saudara-saudara iparnnya. perjuangan Mahsuli dalam mengembangkan pondok pesantren sangatlah besar tidak hanya bertanggung jawab dalam mengasuh ia juga berjualan kain di pasar untuk menambah dana dalam pembangunan gedung-gedung pondok pesantren.

2. Perkembang dari segi Pendidikan

Pada periode perkembangan ini, sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar mulai berkembang dan semuanya terorganisis tidak seperti periode permulaan, disamping diperlakukan sistem *sorogan* dan *wetonan* juga diterapkan sistem klassikal, yaitu suatu sistem yang anak didik atau santri berkumpul dalam suatu ruangan kemudian kiai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan materi atau pelajaran dihadapan santri atau murid-muridnya. Sistem klasikal seperti diatas, dilaksanakan di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo pada malam hari setelah sholat isya'. Sistemini berbeda jauh dengan sistem *sorogan,* dalam sistem *sorogan* para santri mempunyai tingkatan pengetahuan yang berbeda-beda dan usianya juga berbeda-beda.

Dalam sistem klasikal ini guru atau pengasuh memperhatikan kemajuan para santrinya dengan jalan mengadakan ulangan atau ujian pada waktu-waktu tertentu. Kemudian setelah selesai jamaah sholat shubuh para santri mengaji kitab *Buluqhul Marrom.* dengan ustadz-ustadz yang telah diberi tugas. sampai kira-kira terbitnya matahari. "mbalak" adalah istilah santri gunakan untuk mempelajari kembali kitab setelah mengaji. Seorang santri membacakan dan santri lain meneliti dan mengkoreksi kesalahan kata masing-masing. Adapun waktu pembelajaran Al-Qur'andimulai pada saat setelah sholat shubuh , waktu ashar dan setelah jamaah sholat maghrib bertempat di musholah.[8]

Dengan adanya sistem klasikal sebagai mana yang berlangsung, tidak berarti bahwa pondok pesantren menghilangkan sistem *sorogan* sama sekali, akan tetapi masih tetap dijalankan dalam mempelajari Al-Qur'ansebagai pelajaran harian guna memperoleh kecakapan khusus dalam membaca kitab suci tersebut.

[8] Abdurrohman, *Wawancara*, Lamongan, 30 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran ini merupakan pelajaran tambahan dari yang telah dipelajari di sekolah. Untuk lebih meningkatnya misi Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, maka tahun 1983 mulai dibuka beberapa unit pendidikan formal yang berafiliasi kepada departemen pendidikan dan kebudayaan maupun lembaga pendidikan yang berafiliasi kepada departemen agama, yang meliputi:

e. TK Muslimat NU Matholi'ul Anwar

TK Muslimat NU dikembangkan untuk membantu para orang tua dalam upaya mendekatkan anak kepada Al-Qur'an. Selain itu dimaksudkan menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif dan konstruktif, siswi/siswa berjumlah 60 anak didik anak didik berasal dari desa sekitar poondok pesantren Matholi'ul Anwar. Dengan adanya mendirikan TK Musimat serta membiasakan anak dengan belajar dan bermain secara Islami. Sarana dan fasilitas Dalam rangka memfasilitasi anak didiknya TK Muslimat NU dilengkapi dengan sarana bermain yang lengkap, pembelajaran audio visual, dan kerjasama dengan Stasiun Radio.

f. MI Tarbiyatul Banin-Banat

Sebagai sekolah dasar Islam di lingkungan pesantren, siswa maupun siswi brjumlah 170. MI Banin Banat berkomitmen untuk mendidik dan mempersiapkan anak-anak muslimin sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi yang sejak dini telah mengenal agama dengan baik. Idenya, ketika anak-anak sejak dini telah terbiasa berinteraksi dengan praktik ajaran agama dan juga telah dibiasakan dengan menalar dengan pendekatan ketauhidan, cinta rasul, dan akhlaqul karimah, diharapkan kelak ketika remaja dan dewasa anak-anak dapat terbentengi dari pengaruh-pengaruh negatif yang ditimbulkan dari pergaulan maupun media cetak dan elektronik.Sarana Penunjang Pembelajaran Ruang-ruang kelas yang representatif dan dilengkapi dengan alat-alat peraga MIPA serta buku-buku bacaan data siswi/siswa MI berjumlah orang. sebagai teman belajar diharapkan siswa siswi mendapatkan suasana yang nyaman. Beberapa kegiatan seperti drum band, rebana, pramuka dan lain-lain melengkapi sarana yang ada.

g. MTs Putra-Putri Simo

MTs Putra Putri ini tetap mempertahankan citra sebagai sekolah yang berada di lingkungan pesantren, siswa dan siswi di MTS berjumlah yaitu dengan mempelajari kitab kuning dan praktik amaliah ibadah. Namun, Madrasah ini juga memberikan perhatian yang cukup pada bidang pelajaran umum. Di MTs Putra Putri siswa dan siswi berjumlah 3000. Murid di MTS Putra-Putri tidak hanya dari desa sekitar pondok pesantren, namun berbagai kota bahkan dari luar Jawa Timur menimba ilmu di MTS PAPI (Putra-Putri).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. SMP NU 1 Karanggeneng

Sebagai sekolah dengan label NU, sekolah ini jelas mengemban nilai dasar asasi Ahlussunnah Wal Jama'ah, pada sisi lain sebagai sekolah umum di lingkungan pesantren maka SMP NU sangat erat dan tidak dapat melepaskan diri keilmuan kitab kuning dan amalan Islam para salafussholeh. Sebagai sekolah berbasis umurn diharapkan muncul ilmuwan dan praktisi unggul pada masa depan. Jumlah siswa dan siswi di SMP NU yakni 2000 siswa/i.

Sarana Penunjang Pembelajaran Sebagai sekolah yang berbasis umum dan pesantren, maka SMP NU dilengkapi dengan beberapa laboratorium, yaitu: laboratorium MIPA, laboratorium komputer, koperasi sekolah, radio sekolah, sarana oleh raga, musholla untuk praktik ibadah dan perpustakaan.

i. SMK NU 1 Karanggeneng

Sebagai SMK NU pioneer di Kabupaten Lamongan, SMK selalu berbenah meningkatkan citra dan kualitas dirinya. Hal itu ditunjukan dengan adanya pengembangan baik sarana fisik maupun model pembelajarannya. Pelajar yang mengikuti di smk berjumlah 3500 siswa/i. Sebagai sekolah berbasis profesi maka SMK terus giat untuk membekali para siswanya dengan keilmuan praktis, skill, dan kecakapan dalam rangka mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas dan sejahtera dengan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiarkan anak bangsa menjadi penganggur terdidik. Citra identitas NU senantiasa dikedepankan, yakni dengan tidak meninggalkan nilai-nilai dasar agama bagi siswanya yaitu kemampuan baca al-Qur'an, ibadah praktis dan tempaan keagamaan lainnya.

Sarana Penunjang Pembelajaran Untuk mendukung kualitas lulusan yang handal dan profesional, maka disediakan laboratorium KKPI dan jaringan LAN terkoneksi internet, hot spot, laboratorium produktif TKJ, laboratorium program keahlian, mesin cash register, dan laboratorium mengetik. Di samping itu untuk unit produksi dilengkapi pula dengan kursus akuntansi, bahasa Inggris, servis komputer dan pemasangan LAN dan lain-lain.

j. MA Matholi'ul Anwar

Menyadari eksistensinya sebagai MA generasi awal di Lamongan, jumlah pelajar di MA Matrholi'ul Anwar yakni 7600 siswa/i. MA Matholi'ul Anwar (Mawar) selalu memproyeksikan dirinya untuk berada di garis depan. Untuk itu dua citra MA Mawar yakni sebagai madrasah salafi dengan kajian kitab kuning dan khazanah keilmuan Islam klasik, dan madrasah umum, menjadikan MA Mawar senantisa menempa para siswa siswinya untuk kompeten di bidang jurusannya, tentu semuanya dengan basis keagamaan salaf yang kuat. Pada awal didirikannya, MA Mawar dikomandoi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab, kemudian dilanjutkan oleh KH Mahsuli Effendi dan sejak tahun 2011 sepeninggal ia digantikan oleh menantunya Drs. Khotib Sholeh hingga saat ini.

Sarana Penunjang Pembelajaran MA Mawar sebagai rnadrasah umum, untuk menuju keandalan dan keunggulan siswanya dilengkapi dengan fasilitas penunjang, yaitu: laboratorium komputer dan bahasa dengan sistem jaringan, laboratorium MIPA, perpustakaan, sarana praktik tata boga-busana, pertukangan, dan elektro ketrampilan, sarana olahraga, koneksi internet, dan beragam aktivitas yang mengembangkan kreatifitas siswa.Prestasi MA Mawar mempunyai banyak prestasi, tidak hanya tingkat kabupaten dan provinsi, namun sudah seringkali memperoleh prestasi nasional. Beberapa lulusannya banyak diterima pada berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta terbaik di Indonesia maupun luar negeri. Untuk informasi lebih lanjut tentang prestasi MA Mawar silakan MAsuk Ke Menu Prestasi di Sitrus Resmi MA Matholi'ul Anwar.

k. Universitas Islam Darul Ulum (UNISDA)

Unisda didirikan tahun 1989, menjadikan Unisda sebagai universitas pertama di Lamongan. Jumlah Mahasiswa/i yakni 8500 orang, Sebagai universitas yang diinspiratori dan lahir di tengah-tengah pesantren, maka Unisda sadar akan misinya sebagai Center of Excellent (pusat keunggulan) bagi umat, bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan negara. Konsekuensi dari kesadaran tersebut, Unisda selalu berusaha meningkatkan kualitas dan mutunya di berbagai bidang, misalnya pemenuhan sarana dan prasarana yang berkualitas, tenaga edukatif dan perpustakaan yang kapabel dan laboratorium yang memadai. Tidak cukup itu, Unisda juga merupakan perguruan tinggi pertama di Lamongan yang terakreditasi, dan sampai saat ini adalah satu-satunya perguruan tinggi Lamongan yang 90 persen program studinya terakreditasi. Dengan konsep pengembangan mutu yang secara terus menerus dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan kualitas sumberdaya manusia yang ahli dalam bidang dan profesinya.

3. Data Potensi Kelembagaan

Adapun identitas dan status pondok pesantren Matholi'ul Anwar adalah sebagai berikut :

Nama Lembaga/Madrasah	: Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
NSP	: 510035240020
Alamat	:Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan Kode Pos 62254
Tahun Berdiri	: 18 Januari 1914
Yayasan Penyekenggara	: Yayasan Perguruan Matholi'ul Anwar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Data Santri

Santriwan-santriwati Tahun Pembelajaran 1983/2011 adalah sejumlah 1.160 satri. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I di bawah ini :

Tabel I

Data Santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Tahun Pelajaran 1983-2011

NO	Asrama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Santri
1	A	480	_	480
2	B	_	235	235
3	C	_	360	360
4	D	_	85	85
	Jumlah	480	680	1.160

Sumber data : Buku Induk Santri

C. Aktifitas Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar (1983-2011).

Seperti halnya pada pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat tinggal, namun juga ada beerbagai kegiatan yang wajib di ikuti semua santri jika santri tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren akan di kenakan sangsi namun jika santri memintak izin ketika sakit bisa di beri dispensasi untuk santri tidak mengikuti kegiatan.[9]

[9] Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 09 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Matholiul Anwar mempunyai berbagai kegiatan seperti halnya :

1. Pengajian (1983-2011)

   Pengajian dalam bahasa Arab disebut At-ta'llimu asal kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'liim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

   Kegiatan ini sudah di lakukan sejak awal berdirinya pondok pesantren yang awalnya hanya ada 5 satri sekarang menjadi beribu-ribu santri yang dulu hanya kegiatan pengajianya seperti tausiah dan Kitab Aqidah Akhlak, Fiqih. . namun ketika kepemimpinan di pegang oleh KH Mahsuli Effendi pada tahun 1983 sampai sekarang mulailah banyak santri yang mengikuti . kegiatan pengajian ini memakai kitab seperti Bullughul Marrom, Tafsir Jalala dll. Kegiatan ini biasanya di lakukan di setiap komplex

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesatren Matholi'ul Anwar bahkan pengajian ini di ikuti dari anak desa setempat. Pengajian ini terbuka untuk siapapun yang ingin mengikuti pengajian kitab kuning kegiatan ini di laksanakan dari santri Smp.Mts.Smk.Aliya.Kuliah di jadikan satu dalam pengajian. Kegiatan ini meliputi memaknai kitabKuning pada waktu 05:00-06:00. Aktifitas khas santri berupa menorehkan arti lafad setiap kata di dalam kitab berbahasa Arab yang di pelajari. Ketika Kiai membacakan makna setiap lafadz, satri menuliskan diktean Kiai tepat di bawah setiap kata yang dimaksud. Namun ada hari-hari tertentu yang di gabungkan dari santri putra dengan satri putri pada waktu 19:00-20:00 untuk mengikuti pengajian kitab kuning yang di laksanakan setiap hari senin sebelum melakukan kegiatan muhadhoro. Kegitan pengajian di lakukan sampai sekarang.

2. Tartil Al-qu'an (1983-2011)

Tartil (bahasa Arab: ترتيل) merupakan sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Allah mewajibkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.[10]Rasullullah Saw sendiri melarang ummatnya yang terlalu tergesa-gesa dalam mengkhatamkan Al-Qur'an yang tidak boleh kurang dari sepekan. karena meninggalkan aturan tartil, sehingga

[10] Surah al-Muzzammil ayat 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan membaca Al-Qur'an untuk mempelajari kandungan dan isinya menjadi sulit.Pembacaan Al-Qur’an ini di lakukan setiap hari. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar usdah di adakan kegiatan membaca Al-Qur’an namun kegiatan itu hanya di lakukan di satu musholah, dan Pada masa kepemimpinan KH Mahsuli Effendi mulailah berkembang banyak pembelajaran untuk membaca Al-Qur’an, ketika santri sudah benar-benar lancar membaca Al-Qur’an bahkan sudah mengerti tajwid namun sebelum bisa Haflah santriwan/i harus di uji terlebih dahuli seperti harus membaca Al-Qur’an. Hafalaan do’a-do’a,Tajwid dan sebagaianya. . mulailah di adakan haflah Qiro’ati yang bertujuan agara santriwan/i bisa lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dan bisa merasakan keberhasilanya melalui Haflah . s Kegiatana ini di lakukan pada waktu setelah sholat shubuh 04:30-05:00, setelah sholat maghrib17:45-18:00 setiap santri di bagi beberapa kelompok. setiap kelompok ada 1 ustadz atau ustadzah untuk menalar setiap santri membaca Al-Qur’an. Kegitan ini di lakukan sampai sekarang.[11]

3. Diniyah (2000-2011)

   Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik

[11]Zubaidatul Islamiyah, *Wawancara*, Lamongan, 23 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Pada awal berdirinya belum ada pembelajaran yang di namakan Diniyah seperti sekarang, ketika kepemimpinan pada masa KH Soefyan hanya ada pengajian kitab rutinan yakni kitab Aqidah Akhlak. Namun ketika kepemimpinan di pegang oleh KH Mahsuli Effendi baru di bentuk kelas Madrasah Diniyah bagi santriwan/i diwajibkan mengikuti kegiatan in. Di pondok pesantren Matholi'ul Anwar madrasah diniyah di bagi dua bagian yang pertama Wustho Madrasah Diniyah Wustho, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama. Kedua, Ulya. Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas. [12]Madrasah Diniyah ini di lakukan selesai sholat Isya' 20:00 sampai jam 21:00 malam. Setiap tingkatan mempunyai kelas masing-masing yang di pelajari adalah Amstilati, Fiqih, Aqidah Akhlak dan masih banyak lagi. Madrasah Diniyah ini wajib di ikuti santriwan/i. Kegiatan ini tetap di laksanakan sampai sekarang.

4. Muhadhoroh (2000-2011)

   Kegiatan Muhadhoroh merupakankegiatan santriwan/ti di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.Pada waktu berdirinya Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar belum di dirikan kegiatan

[12] Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madarsah*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998, hal, 30.[12] Zubaidatul Islamiyah, *Wawancara*, Lamongan, 23 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhadhoroh. Kegiatan Ini mulai muncul pada masa kepengasuhan dipegang oleh KH Mahsuli Effendi pada tahun 1983 M namun baru di laksanakan pada tahun 2000 sampai sekarang . Kegiatan Rutin ini dilakukan setiap malam selasa setelah pengajian kitab kuning dari mulai jam 20.00 Hingga Selesai. Kegaiatan Muhadhoroh dilakukan santriwan/i di setiap komplek masing-masing (A.B.C dan D) dalam kegiatan ini di lakukan setiap santriwan/ti baik SMP.MTS,SMK,Aliyah. Dan bagi santri perguruan Tinggi juga di haruskan mengikuti kegiatan ini hanya untuk menyimak dan memberi saran setiap santriwan/ti yang menerima pembagian menampilkan pidato. Pidato yang wajib dibawakan ada 3 Bahasa (jawa - Arab - Dan Inggris), Setiap santri dapat pembagian acara namun pembagian ini di lakukan secara bergantian. pelaksanaan muhadhoroh, seorang Santri dituntut untuk bisa menguasai podium dan tidak mempermalukan dirinya sendiri didepan para audiens yang hadir menyaksikan. maka secara otomatis Santri yang mendapatkan tugas menjadi pengisi acara akan dengan sungguh-sungguh menyiapkan materi dan mentalnya. Walaupun dengan bermacam kegiatan lain yang juga dituntut untuk diselesaikan. Adapun Santri yang bertugas menjadi audiens bisa belajar memberikan pendapat dan tanggapan seputar materi yang disampaikan oleh rekan Santrinya. kegiatan muhadhoroh tidak hanya bermanfaat dalam kegiatan kepondokan saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhadhoroh juga bisa membantu mewujudkan membentuk karakter santri yang berani, tegas, menghargai pendapat orang lain, tanggap terhadap perubahan dan bekerja dibawah tekanan. Manusia adalah makhluk pembelajar dan pihak Pondok sangat berharap Santri yang memiliki keterampilan atau mengikuti kegiatan muhadharah dengan baik, akan menjadi modal awal baginya untuk terjun ke masyarakat.[13]

5. Al-Banjari (2009-2011)

Seni terbang Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Seni jenis ini bisa disebut pula aset atau ekskul terbaik di pondok-pondok pesantren Salafiyah. Sampai detik ini seni hadrah yang berasal dari kota Banjar ini bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa kampus mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. Hadrah Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Alat

[13] Zumarroh, *Wawancara*, Lamongan, 18 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Demikian pula musik gambus, kasidah dan hadroh adalah termasuk jenis kesenian yang sering menggunakan rebana.Kegiatan Banjari di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar di tahun 2009 di dirikan oloeh santri putra yang bernama Alwi Almaliki dan As'ad. Mereka sama-sama mmpunyai kelebihan di bidang Suara. Setiap ada keiatan yang berhubungan dengan Mixropon kedua santri ini di tunjuk ustadz untuk memimpin, dengan berjalanya waktu ustadz di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar memutuskan untuk membeli peralatan Terbang Banjari tujuanya untuk mengembangkan suara yang di miliki santri-santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Kegiatan ini di pegang oleh Alwi dan As'ad setiap hari jumad di adakan pelatihan banjari untuk santriwan/i. Di pondok pesantren Matholi'ul Anwar memilik dua grup al-banjari grup santri putra memiliki nama Al-Azhar dan grup santri putri memiliki nama Al-Anwar. Kegiatan ini sering mengikuti festival banjari di berbagai kota dan juga sering mendapat undangan di acara hajatan. Yang bisa memasuki grup ini yakni ada seleksi bisa di lihat santri yang bisa memainkan alat terbang dan juga santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki suara merdu. Kegiatan ini juga setiap hari jum'at ada pelatihan bagi santri yang berminat untuk bisa memainkan alat terbang.[14]

[14]Alwi almaliki, *Wawancara,* Lamongan, 04 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR PADA MASA KH MAHSULI EFFENDI (1983-2011)

A. Faktor Pendukung

1. Internal

Faktor internal di sini adalah faktor dari dalam keluarga pesantren atau dari lingkungan pesantren sendiri. Sudah lazim diketahui bahwa faktor internal ini amat besar perannya dalam sebuah kemajuan suatu komunitas atau lembaga. Dalam hal ini perkembangan pesantren Matholi'ul Anwar juga tidak lepas dari faktor internal yang bisa membuat lembaga ini berkembang dan maju. Ada beberapa faktor internal yang amat dominan dalam memajukan pesantren ini, antaralain:

a. Pemimpin yang sangat loyal bahkan dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Sebagai seorang yang amat berpengaruh di Lamongan, tentu sosok KH Mahsuli menjadi sorotan masyarakat setempat.Hal ini menjadi sebuah keharusan bagi KH Mahsuli agar setiap tindak tanduknya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Beliau di kenal sosok kiai yang sangat loyal kepada semua masyarakat. Selalu membantu baik ia kenal bahkan tidak ia kenal.[1] Dalam

[1]Mahrusin, *Wawancara*, Lamongan, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan Al-Qur'an kepada santri juga dengan sabar sampai santri itu bisa dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu, beliau senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an yang diajarkannya pada murid-muridnya. Sebagaimana disebutkan dalam Hadits bahwa sebaik-baik orang adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Mengajarkan Al-Qur'an di sini tidak cukup hanya dengan ucapan, namun juga perlu disertai dengan perilaku yang mencerminkan pelajaran yang baik didalamnya, sebab ilmul hal (tingkah laku) lebih efektif dari pada ucapan semata.

KH. Mahsuli setiap selesai mengajar kitap kuning selalu memberi nasehat semua santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Haram bila santri tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Bahkan pesan seperti itu sering di ucapkan.

KH. Mahsuli dalam mengamalkan Al-Qur'an diwujudkan dalam bentuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Beliau mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mengajarkan ajaran Islam di dalamnya. Jalan ini ditempuh beliau untuk mengabdi dalam Agama serta turut mencerdaskan anak bangsa. Dalam mencerdaskan anak bangsa, ulama' juga telah dikenal mengambil peran di dalamnya. Oleh karena itu beliau juga turut berperan di dalamnya karena panggilan hati serta didikan keluarga beliau yang sejak kecil telah mengajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau agar senantiasa bermanfaat bagi santri-santri dan di tengah-tengah masyarakat.

b. Adik-adik ipar dan putri-putrinya yang sangat berkompeten

Sepeninggal KH. Mahsuli, merekalah yang melanjutkan perjuangan KH. Mahsuli dalam mengembangkan Pesantrennya. Adik-adik ipar adalah seorang Ustadz dan Ustadha , maka tidak heran jika mereka dijadikan Imam-imam di Masjid-masjid setempat. Ustadh Khotib menjadi ustadh dan kepala sekolah Aliyah. Kyai Ahmad Taufiq seorang ustadz dan kepala sekolah MTS. HJ. Khotimah Suryani seorang ustadzah bahkan menjadi kepala sekolah di SMP NU. Bahkan putri-putri KH. Mahsuli sangat berpengaruh di pondok pesantren Matholi'ul Anwar .

Dari sini kita sudah bisa memaklumi bahwa adik-adik ipar dan putri-putri beliau adalah orang-orang besar yang menjadi salah satu faktor internal yang mendominasi dalam kemajuan pesantren Matholi'ul Anwar Anwar. Mereka sangat berperan dalam memajukan Pesantren. Semangat mereka dalam mensyiarkan Islam yang sangat besar memberikan dampak positif terhadap pesantren yang diasuhnya. Pesantren yang awalnya merupakan tempat pengajian kecil di bermatamorfosis menjadi pesantren yang banyak di huni santri dan di kenal di berbagai daerah. Pesantren ini juga membuka pengajaran santri hafidz. Kita mengetahui bahwa derajat seorang hafidz sangat tinggi di sisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Para hafidz akan ditinggikan derajatnya saat berada disurga. Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah Saw bersabda: *"*Penghafal Al Quran akan datang pada hari kiamat, kemudian Al Quran akan berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia, kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan), Al Quran kembali meminta: Wahai Tuhanku tambahkanlah, maka orang itu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al Quran memohon lagi: Wahai Tuhanku ridhailah dia, maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga), dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan*"* (HR. Tirmidzi, hadits hasan {2916}, Ibnu Khuzaimah, Al Hakim, ia menilainya hadits shahih).[2]

Hadits di atas menjelaskan tentang derajat penghafal al-Qur'an yang sangat mulia di sisi Allah. Maka tidak heran ketika Kyai Mahsuli membuka pengajar santri hafidz .Beliau selalu mendorong santri-santrinya yang berasal dari mana-mana untuk berlomba-lomba membenahi cara membaca Al-Qur'an denga benar sekaligus menghafal Al-Qur'an. Amanah mulia yang diberikan kepada KH Mahsuli oleh para orang tua santri tersebut dijalankan dengan sangat baik oleh beliau.Beliau menyampaikan bahwa akan mendidik santri-santrinya menjadi guru-guru yang mumpuni

[2]https://www.facebook.com/notes/shohibul-faroji/dalil-al-quran-hadits-tentang-keutamaan-menghafal-al-quran/343892725761687/, diakses pada tanggal 09 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Al-Qur'an. Selain itu beliau juga berharap ilmu mereka akan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Salah satu upaya yang dilakukan KH Mahsuli agar santrinya getol membaca Al-Qur'an dengan benar dan menghafal al-qur'an dengan mewajibkan setoran 1 kali sehari, yaitu ba'da subuh. Setiap setoran hafalan, beliau mewajibkan menyetorkan satu halaman dan selalu menekankan kepada mereka agar menyetorkan lebih dari itu. Dalam meningkatkan kualitas hafalannya, KH Mahsuli juga mengajak santri-santrinya untuk membaca kitab kuning.[3]

Adik-adik ipar dan putri-putri beliau yang lain juga juga ikut andil dalam membesarkan nama pesantren Matholi'ul Anwar. Beliau selalu pasang badan ketika KHMahsuli membutuhkan mereka. Namun memang harus dimaklumi kesibukan mereka di luar membuat mereka kurang maksimal dalam membantu KH Mahsuli . Oleh sebab itu, tulang punggung pesantren sepenuhnya ada di tangan KH Mahsuli sebagai pelanjut estafet kepemimpinan dari KH. Soefyan. Selain mengajari ilmu Al-Qur'an, beliau juga mengajarkan ilmu-ilmu fiqih maupun ilmu agama lainnya terhadap santri-santrinya. Sebab beliau ingin santri-santri menjadi penerus beliau untuk mensyiarkan Islam di tengah-tengah masyarakat. Dedikasi yang telah beliau lakukan

[3]Mahzumah, *Wawancara*, Lamongan, 22 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patut mendapatkan apresiasi yang tinggi,sosoknya yang berkharisma bisa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

2. Eksternal

a. Antusiasme Masyarakat terhadap Pesantren Al-Anwar

Respon positif dari masyarakat bisa dilihat dari kepercayaan mereka menitipkan anak-anaknya untuk belajar agama di Pesantren Matholi'ul Anwar. Mereka memilih pesantren Matholi'ul Anwar sebagai rujukan untuk putera-puterinya tentu bukan hanya karena ikut-ikutan semata. Namun mereka memilih pesantren ini. Sebab, mereka tau tingkat keilmuan KH. Soefyan maupun KH Mahsuli dalam urusan agama sudah tidak diragukan lagi. Selain itu, fokus belajar dan menghafal Al-Qur'an juga menjadi alasan mereka untuk belajar di Pesantren ini. Mereka berharap putera-puterinya kelak menjadi seorang Ustadza/ustadzah dan hafidz yang alim dan bisa bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.[4]

[4]Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta: DIVA Press Anggota KAPI. 2011), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi jaman yang semakin bobrok membuat minat belajar agama di kalangan anak muda semakin menurun. Oleh sebab itu, pesantren menjadi tumpuan terakhir untuk membentuk kepribadian moral di tengah-tengah degradasi moral yang melanda bangsa ini. Pesantren Matholi'ul Anwar hadir menjadi salah satu solusi bagi orang tua yang khawatir terhadap pergaulan anaknya. Jika sejak dini putera-puteri kita telah dibekali ilmu agama, maka kecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan-tindakan amoral yang melanggar ajaran Islam. Kepercayaan yang diberikan masyarakat inilah yang juga menjadi alasan Pesantren Matholi'ul Anwar tetap menunjukkan eksistensinya hingga saat ini. Tanpa kepercayaan dari masyarakat, maka pesantren hanyalah tinggal nama belaka sebab masyarakat enggan menitipkan putera-puteri mereka untuk belajar di pesantren tersebut. Untuk itu, kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat kepada para pemangku pesantren harus tetap dijaga, bahkan harus ditingkatkan lagi agar terjaga sinergitas antara masyarakat dan pemimpin ummat.

B. Faktor Penghambat

Berbicara mengenai perkembangan pondok pesantren pasti tidak terlepas dari faktor penghambat dalam mengembangan. Faktor ini biasa mengacu pada permulaan, pertengahan bahkan saat proses pelaksaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pondok pesantren baik dari lingkungan , segi fisik dan pendidikan.[5]

Dalam melakukan analisis dalam faktor penghambat mengembangkan pondok pesantren yang di lakukan KH. Mahsuli. Penulis juga akan menggunakan format yang sama dari faktor pendukungnya. Dimana faktor ini juga mengklafisikasikan menjadi dua bagian yakni Internal dan External.

1. Internal

a. Kurangnya Tenaga Pengajar

Salah satu faktor penghambat perkembangan sebuah Lembaga Pendidikan ialah membludaknya peserta didik namun minim tenaga pengajar yang berkompeten. Kondisi ini sering dialami oleh sebuah lembaga yang baru dirntis maupun yang baru berkembang. Tenaga pengajar merupakan salah satu komponen yang urgen dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa tenaga pengajar, maka tidak ada proses KBM dalam lembaga pendidikan tersebut. Namun tidak semua orang bisa manjadi tenaga pelajar, sebab dibutuhkan tenaga pengajar yang berkompeten untuk meningkatkan kualitas KBM. Mencari tenaga pengajar yang berkompeten yang mau mengajar di sebuah pesantren amatlah sulit. Dibutuhkan keikhlasan ekstra untuk terjun menjadi tenaga pengajar di Pesantren, sebab orientasi mengajar di pesantren bukan mencari

[5] Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 13 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi melainkan dalam rangka pengabdian. Jikalau ada gaji yang diberikan, itu hanya sebatas pengganti ongkos uang transport.

Seringkali kita merasa miris menyaksikan tenaga pengajar di pesantren yang kurang diperhatikan oleh pemerintah. Fasilitas yang mereka terima dari profesinya yang amat mulia jauh panggang daripada api, jauh di bawah yang diharapkan. Pesantren tidak bisa disalahkan dalam memenuhi fasilitas layak untuk seorang tenaga pengajar sebab pesantren juga membutuhkan dana operasional yang banyak dalam hal pembangunan lainnya. Hal ini mestinya menjadi perhatian pemerintah setempat agar pesantren yang telah banyak mencerdaskan anak bangsa ini tidak dipandang sebelah nyata. Harus ada upaya dari pemerintah untuk mensejajarkan posisi pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya dalam pemberian bantuan dana maupun bantuan lainnya.

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sudah lazim diketahui bahwa kendala biaya juga turut menjadi problem yang menjadi penghambat berkembangnya sebuah lembaga pendidikan. Kekurangan dana ini biasanya kerap dialami oleh lembaga-lembaga non formal atau lembaga yang berbasis pesantren. Hal ini dapat dimaklumi, sebab pesantren (terlebih pesantren salaf) hanya membebankan sedikit biaya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para santrinya dan memberikan fasilitas luar biasa untuk mereka. Fasilitas yang dimaksud adalah pelajaran yang diberikan kepada para santri amatlah banyak dan dalam waktu yang relatif lama. Para santri di pesantren mempunyai agenda kegiatan yang amat padat setiap harinya. Jadi jikalau sekarang gencar diwacanakan sekolah full day, maka pesantren telah terlebih dahulu menerapkan pola tersebut.

Minimnya biaya pendidikan di pesantren menjadi salah satu penyebab lambatnya pembangunan sarana dan prasarana dalam pesantren. Jika dibandingkan dengan lembaga formal, pesantren jauh di bawah mereka dalam soal sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam memkasimalkan proses KBM. Maka tidak heran jikalau anak lulusan pesantren, terlebih pesantren salaf, dianggap kuno dan tidak mencerminkan hidup maju. Namun soal keilmuan, lulusan pesantren tidaklah kalah dengan lulusan lembaga formal. Hal ini dapat dilihat dari alumni-alumni pesantren yang banyak menjadi orang sukses atau menjadi tokoh di tengah masyarakat.[6]

Meskipun begitu, untuk bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya pesantren perlu bermetamorfosis menjadi lembaga pendidikan yang modern, yang jauh dari kesan kuno atau

[6]Latifatus Sun'iyah, *Wawancara*, Lamongan, 09 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketinggalan jaman. Untuk menjadi sebuah lembaga yang modern, maka perlu sarana dan prasarana yang menunjang akan hal itu. Untuk itu, kita yang mempunyai harta berlebih juga mempunyai kewajiban memikirkan pendidikan pesantren agar bisa lebih maju dari sebelumnya.

2. Eksternal

a. Menurunnya Minat Masyarakat Menitipkan Anaknya di Pesantren

Image yang melekat pada sebuah pesantren dan amat susah dihilangkan hingga saat ini ialah pendidikannya yang dianggap kuno dan dan tidak mencerminkan kemajuan.Hal ini yang membuat masyarakat kurang begitu meminati pendidikan yang terdapat dalam pesantren. Mereka khawatir anak-anak mereka tidak mempunyai masa depan yang cerah jika belajar di Pesantren. Sebab ijazah di Pesantren tidak bisa dipakai untuk melamar pekerjaan yang baik menurut mereka.Maka tidak heran jika pesantren masih mempertahankan tradisi salafnya, maka lambat laun pesantren itu akan mulai sepi peminat.

Kolaborasi pendidikan salaf dan modern banyak diadopsi pesantren masa kini agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Kolaborasi di sini bukan semerta-merta menghilangkan tradisi salaf dalam pesantren, tapi mengambil sesuatu yang baru yang dianggap baik. Dalam maqalah disebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"al-Muhafadhotu 'ala qadimi al-Shalih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah" (menjaga tradisi-tradisi lama sembari menyesuaikan dengan tradisi-tradisi modern yang lebih baik).[7] Penyesuain ini yang dimaksud untuk menghadapi tantangan zaman. Namunmasih ada pesantren yang tetap menjaga tradisi salafnya tanpa mau dimasuki lembaga formal agar santri mereka bisa fokus menimba ilmu agama. Salah satu pesantren yang mempertahankan tradisi salafnya dan tanpa ada lembaga formal di dalamnya adalah Pesantren Al-Anwar. Ini menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat menghambat kemajuan pesantren ini.

b. Adanya Kompetisi Antar Lembaga

Lembaga pendidikan yang telah menjamur di Indonesia memberikan berbagai penawaran yang menarik hati masyarakat dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Semakin banyak fasilitas yang ditawarkan, semakin menarik pola pendidikan yang ditampilkan, maka semakin besar pula kesempatan lembaga itu menjadi pilihan masyarakat. Kompetisi antar lembaga ini tidak bisa dihindari, sebab setiap lembaga sama-sama punya misi untuk memajukan lembaganya. Lembaga yang kurang menarik dari sisi fasilitas, sarana prasarana,maupun program unggulan, maka hampir dapat dipastikan lembaga itu akan sepi peminat.

[7]http://djavaspot.blogspot.co.id/2014/02/moderasi-karakteristik-islam-ala.html, diakses pada tanggal 09 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu, diperlukan kreatifitas yang tinggi agar lembaga pesantren tetap diminati masyarakat dengan berbagai cara yang dapat menarik simpati dari masyarakat. Kompetisi antar lembaga seharusnya bukan menjadi faktor penghambat kemajuan pesantren. Namun hal ini harus dijadikan cambuk bagi para pemimpin pesantren agar terus berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat, agar pesantren tidak kehilangan peminatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan penjelasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KH. Mahsuli Effendi lahir di desa Latukan pada Tahun 1943 M-8 Desember 2011. Ia memiliki cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama. Mahsuli menimbah ilmu di Pondok Pesantren Siman Al-Fatah. KH Mahsuli Effendi sangat berpengaruh dalam Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar bahkan di masyarakat sekitar, dikarenakan pada massa hidupnya beliau sangat antusias sekali dalam mengembangkan pendidikan dan pondok pesantren, pada masa kepemimpinan ayahnya juga, KH. Mahsuli ikut serta berperan didalamnya demi untuk kemajuan pendidikan di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Dia adalah kiai yang bertanggung jawab terhadap sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren.

2. Sejarah Dan perkembangan Pondok Pesantren Mantholi'ul Anwar tidak pernah lepas dari KH Mahsuli Effendi. Usaha-usaha yang dilakukan oleh KH. Mahsuli Effendi dalam mengembangkan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah menyangkut pengembangan pendidikan dan Pondok pesantren Matholi'ul Anwar untuk peningkatan sarana dan prasara. selama memberikan pendidikan kepada para santrinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau tidak pernah lupa mengingatkan kepada para santrinya akan pentingnya berperilaku baik (Akhlakul Karimah) dan terus belajar dan belajar untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Semua itu demi tercapainya perkembangan untuk menuju kepada kemajuan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

3. Faktor yang menyebabkan eksistensinya Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah adanya sosok dan kharismatik KH. Mahsuli Effendi serta sistem pendidikan dan pengajaran yang ada dalam lembaga Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar memberikan andil besar dalam membangun umat yang baik. begitu pula sistem dan out put Pondok Pesantren telah banyak berhasil, sehingga Matholi'ul Anwar secara tidak langsung motivasi masyarakat luas untuk memasukkan putra-putrinya dalam Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

B. **Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karaggeneng Lamongan Pada Masa KH Mahsuli Effendi (1983-2011)", maka kami menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penulis berhadap agar penulisan buku-buku yang mengungkap tentang riwayat hidup para tokoh muslim serta berbagai aktifitas pendidikan di pondok pesantren yang perlu dikembangkan agar peranan serta perjuangan para kiai dalam mengembangkan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan menjadi lebih modern di suatu lingkungan pondok pesantren.

2. Kepada para pengasuh dan pendidik Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar , hendaknya benar-benar menunjukkan sikap positif terhadap ajaran-ajaran islam, karena mereka disamping sebagai contoh para santri juga menjadi cermin masyarakat lingkungannya.
3. Bagi seluruh masyarakat Lamongan dan sekitarnya diharapkan dapat mengambil hikmah dan manfaat serta teladan yang dicontohkan oleh KH. Mahsuli Effendi dalam pola pengembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren yang lebih luas, agar nantinya dapat menjadi orang yang *tawadhu'* dan tanpa membeda-bedakan sertifikasi sosial. Semoga kita bisa menjadi generasi yang memiliki ilmu dan berpandangan luas.
4. Dengan diangkatnya masalah ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meneliti lebih lanjut dan lebih mendalami tentang tokoh-tokoh muslim yang berada di sekitar lingkungan masyarakat.
5. Penulis merasa hasil penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Abdurrohman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Badri Yatim. *Historiografi Islam.* Jakarta: Logos, 1995.

Bakhtiar, Veithzal Rival. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* . Jakarta: penerbit LP3ES, 1994.

Haidari Amin, HM. *Masa Depan Pesantren;Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global.* Jakarta: IRD Press, 2004.

Hartono, Djoko. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren Di Era Globalisasi.* Surabaya: Ponpes jagad, 2012.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Metodologi.* Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

NC, Syukur Fatah. *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*. Semarang: al-Qalam Press, 2004.

Sukamto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantre.,* Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.

Sunindhia W.Y. dan Widiyanti Ninik. *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern.* Jakarta: PTRineka Cipta, 1993.

Soekamto, Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta:CV.Rajawali Press,2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turner, Bryan S., *Sosiologi Islam; Suatu Telaah Analistis Atas Tesa Sosiologi Weber,* terj. G. A. Ticoalu, Jakarta: CV. Rajawali, 1974.

b. Internet

Ilhamsyah, "Metode penelitian Kualitatif (Biografi; Studi Kasus; Fenomenologi; Etnografi dan *Grounded Theory*)", dalam http://www.academia.edu/12253997/Metode_Penelitian_Kualitatif_Biografi_Studi_Kasus_Fenomenologi_Etnografi_dan _*Grounded_Theory*_ (12 Maret 2017)

https://www.facebook.com/notes/shohibul-faroji/dalil-al-quran-hadits-tentang-keutamaan-menghafal-al-quran/343892725761687/, diakses pada tanggal 09 Juni 2017.

c. Sumber Primer

Document:

Beberapa Foto Satri dan Kegiatan Santri beserta Foto Tenaga Pendidik dan Foto Gedung Pondok PesantrenMatholi'ul Anwar 2002-2017

Modul. *Mosa (masa orientasi santri),* PP. Mastholi'ul Anwar. Tahun 2017

Piagam Operasional Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, Tahun 2011.

Piagam penyelenggaraan Madrasah DiniyahWustho

Surat Keterangan Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Wawancara

Abdurrohman. Sepupu Ipar KH Mahsuli Effendi, Wawancara, Lamongan, 30 September 2017.

Ahmad Taufiq. Pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar (Adik Tertua KH Mahsuli Effendi).Wawancara, Lamongan. 13 Maret 2017.

Alwi almaliki. Santri Putra KH Mahsuli Effendi, *Wawancara*, Lamongan, 04 Juli 2017

Khotib Sholeh. Menantu Pertaman KH Mahsuli Effendi. Wawancara, Lamongan. 12 Juli 2017.

Khotimah Suryani.Membantu Mengembangkan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar (Adik Bungsu KH Mahsuli Effendi).Wawancara, Lamongan. 14 Maret 2017.

Latifatus Sun'iyah. Anak pertama KH Mahsuli Effendi. Wawancara, Lamongan. 9 April 2017.

Mahrusin. Santri KH Mahsuli Effendi. Wawancara, Lamongan. 12 November 2017.

Majmuatul Mubarrokah. Santri Puntri KH Mahsulie Effendi, *Wawancara*, Lamongan, 30 juni 2017.

Masfufah. Santri Putri KH Mahsuli Effendi, Wawancara, Lamongan, 08 Agustus 2017.

Muhammad Mudzakir. Asisten KH Mahsuli Effendi.Wawancara, Lamongan. 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soefiyah Mahsuli. Istri KH Mahsuli Effendi. Wawancara, Lamongan. 14 Maret 2017.

Zainak Hakim. Santri KH Mahsuli Effendi. Wawancara, Lamongan. 4 April 2017.

Zubaidatul Islamiyah. Santri Putri KH Mahsuli Effendi, *Wawancara*, Lamongan, 23 Mei 2017.

Zumarroh. Santri Putri KH Mahsuli Effendi, *Wawancara*, Lamongan, 18 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id